

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD/MI**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

**WULANDARI
NIM. 190209141**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M / 1446 H**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

WULANDARI
NIM. 190209141

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd., M. Pd
NIP.198811172015032008



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Pada Hari/Tanggal: Senin, 09 Februari 2026
21 Syaban 1447

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd., M. Pd
NIP.198811172015032008


Dr. Ma'wardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 1969051419940021001

Penguji I,

Penguji II,


Azmul Hasan Lubis, M. Pd
NIP. 199306242020121016

AR - RANIRY


Nida Jarmita, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifurrahman, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301031997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari
NIM : 190209141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 06 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Wulandari
NIM. 190209141

ABSTRAK

Nama : Wulandari
NIM : 190209141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD/MI
Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd., M. Pd
Kata kunci : *Problem Based Learning*, media audio visual, dan hasil belajar

Berdasarkan hasil tes pada soal matematika diketahui, bahwa hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, hanya 11 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian peningkatan hasil belajar dengan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual pada materi pecahan di kelas V SDN 1 Lamcot Aceh Besar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80,05% dengan kategori baik menjadi 91,66% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat secara signifikan, dari 68,90% pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 84,14% pada siklus II dengan kategori baik. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 64% yang tergolong dalam kategori cukup pada siklus I menjadi 80% pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD/MI.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD/MI”*. Shalawat beriringan salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat Allah ta’ala serta perjuangan panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta juga merupakan tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

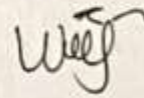
1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan agar penulis bisa melakukan penelitian yang diperlukan pada penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, motivasi dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Annisatul Fajri, S.Pd., M. Pd selaku kepala Sekolah SDN 1 Lamcot Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data di SDN 1 Lamcot Aceh Besar.
5. Ibu Sumira S. Pd., selaku guru kelas V yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian, serta telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nida Jarmita, S. Pd. M. Pd., selaku validator yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti pada instrumen penelitian yang peneliti gunakan.
7. Teristimewa orang tua dan keluarga tercinta yang merupakan inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup penulis, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah Anissullah dan Ibu Mahdalena tercinta, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi, semangat, nasihat-nasihat, dan pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang mana masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 05 Januari 2026
Penulis,



Wulandari
NIM. 190209141



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	13
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13
2. Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	17
B. Media Audio Visual	19
1. Pengertian Media Audio Visual	19
2. Manfaat Media Audio Visual	20
3. Jenis-Jenis Media Audio Visual	21
C. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar.....	23
3. Indikator Hasil Belajar	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
D. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)	27
1. Pengertian Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)	27
2. Hakikat Matematika	28
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

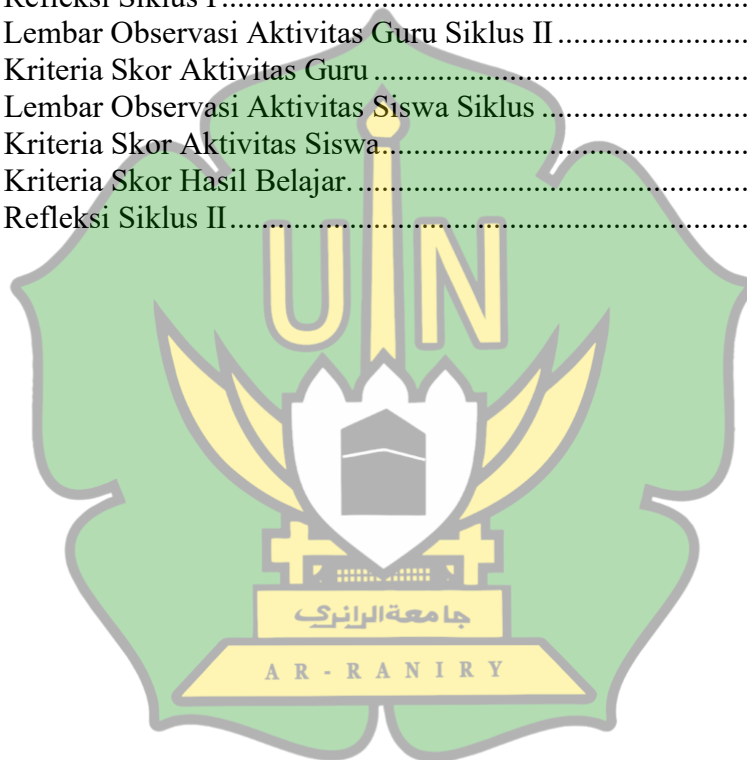
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>Model Problem based learning (PBL)</i> ...	17
Tabel 3.1 Indikator Soal Tes	36
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Hasil Belajar	36
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru.	37
Tabel 3.4 Kriteria Skor Aktivitas Siswa.....	38
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Tes.	39
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Di SDN 1 Lamcot Aceh Besar	40
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	43
Tabel 4.3 Kriteria Skor Aktivitas Guru	47
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus	48
Tabel 4.5 Kriteria Skor Aktivitas Siswa.....	51
Tabel 4.6 Kriteria Skor Hasil Belajar.....	51
Tabel 4.7 Refleksi Siklus I.....	53
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	56
Tabel 4.9 Kriteria Skor Aktivitas Guru	61
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus	62
Tabel 4.5 Kriteria Skor Aktivitas Siswa.....	65
Tabel 4.6 Kriteria Skor Hasil Belajar.....	65
Tabel 4.7 Refleksi Siklus II.....	66



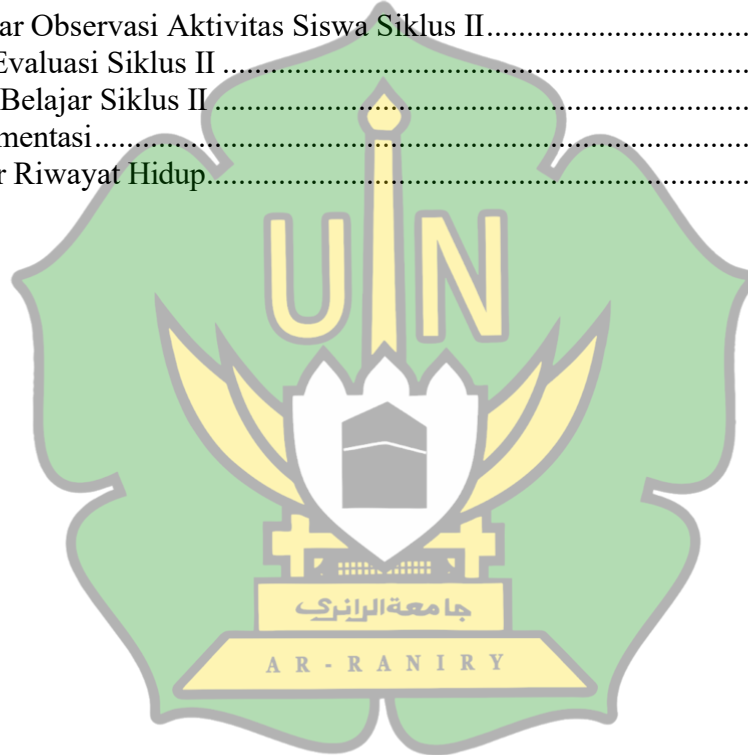
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Tahapan Pelaksanaan PTK.....	32
Gambar 4.1 Bagan Aktivitas Guru	68
Gambar 4.2 Bagan Aktivitas Siswa.....	69
Gambar 4.3 Hasil Belajar	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ...	76
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa	77
3. Surat Keterangan Telah Penelitian	78
4. Surat Keterangan Plagiasi.....	79
5. Lembar Validasi Soal Tes Siklus I.....	80
6. Modul Penelitian Siklus I.....	84
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	102
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	107
9. Soal Evaluasi Siklus I.....	110
10. Hasil Belajar Siklus I.....	113
11. Lembar Validasi Soal Tes Siklus II.....	115
12. Modul Penelitian Siklus II.....	119
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	141
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	146
15. Soal Evaluasi Siklus II	149
16. Hasil Belajar Siklus II	153
17. Dokumentasi.....	155
18. Daftar Riwayat Hidup.....	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena dengan mempelajari matematika anak-anak dapat menghitung uang saku, mengukur bahan saat membantu ibu memasak dan mengetahui waktu agar tidak terlambat ke sekolah. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga digunakan dalam teknologi. Misalnya, saat menggunakan kalkulator, bermain game di ponsel dan menonton video di internet. Semua itu menggunakan perhitungan matematika untuk dipelajari karena matematika begitu banyak kegunaannya dalam kehidupan manusia.

Bopo, dkk menyatakan bahwa banyak orang yang tidak menyukai matematika, salah satunya anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari serta pelajarannya yang membosankan, padahal matematika tidak akan sulit jika kita memahami konsepnya. Dalam hal ini proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya, dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar matematika yang dicapai siswa belum maksimal.¹

Matematika memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pembelajaran Matematika Berjenjang Bertahap, (2) Mengikuti Metode Spiral, (3) Pembelajaran Matematika Menekankan Pola Pikir Deduktif, (4) Pembelajaran Matematika Menganut Kebenaran Konsistensi.² Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih kondusif jika didalam proses pembelajaran tersebut bisa memenuhi karakteristik dari pembelajaran itu. Pembelajaran matematika yang bisa memenuhi karakteristik yang benar bisa membantu guru dalam mengajar di Sekolah Dasar (SD) menjadi lebih baik dan terarah.

Terdapat konsep-konsep pada karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD), konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu (1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep) adalah pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut, (2) Pemahaman Konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika, (3) Pembinaan Keterampilan adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.³

¹ Gaudensiana Bopo, Elisabeth Tantiana Ngura, and Yasinta Maria Fono, 'Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10.3 (2023), h. 70.

² Alif Rizkiana, 'Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Media Konkret Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Bantarkawung 03', *SHES: Conference*, 3.4 (2020), h. 558.

³ Sukowati, 'Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Media Tangga Pintar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Bumirejo', *Journal of Nusantara Education*, 2.2 (2023), h. 75.

Sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional, kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan dengan guru menjelaskan di papan tulis, siswa mendengar dan mencatat, lalu di berikan penugasan yang kompleks. Tidak ada bantuan media, alat maupun model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas. Membantu proses belajar siswa sesuai dengan gaya belajar dan kegiatan-kegiatan inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa, siswa dianggap seperti gelas kosong yang harus diisi air sampai tumpah. Sementara guru memposisikan diri sebagai orang yang mempunyai pengetahuan dan sebagai sumber ilmu. Materi matematika diberikan dalam bentuk jadi, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa rendah.⁴

Berdasarkan observasi di tanggal 26 Februari 2025 pada ulangan harian pembelajaran matematika siswa kelas V, diketahui hasil belajar siswa masih rendah. Dari 25 hanya 11 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa <70 sehingga banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan minimnya keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan secara konvensional jarang menerapkan model pembelajaran secara spesifik, jarang menggunakan media berbasis teknologi. Kurangnya pendekatan terstruktur sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar.

⁴ Putri Handayani, 'Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di MI Al Huda Gumukmas - Jember Tahun Pelajaran 2021/2022', *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri*, 2022.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. H. Erman S mengemukakan bahwa Pembelajaran merupakan kegiatan atau kegiatan guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membuat siswa dalam kondisi sedang belajar. Dalam kondisi belajar siswa dapat diamati melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan secara langsung, seperti fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, mencari, atau menemukan dan lain-lain ⁵

Penerapan model dalam pembelajaran dapat menjadikan proses belajar yang lebih terarah karena model memberikan langkah-langkah yang jelas dan sistematis sehingga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran yang interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka termotivasi untuk mencari solusi dengan memahami konsep secara mendalam. Melalui diskusi kelompok dan eksplorasi mandiri, siswa belajar menghubungkan teori dengan

⁵ Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Google Books, 2024), h. 3.

praktik, yang membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna. Selain itu, *Problem Based Learning* (PBL) melatih keterampilan berpikir analitis dan bekerja sama dalam tim, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, hasil belajar siswa dapat meningkat karena mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga benar-benar memahaminya dan dapat menerapkannya dalam situasi nyata.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran karena media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Media audio visual mampu menyajikan materi pembelajaran secara konkret melalui gambar, suara, dan animasi, sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diterima siswa dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.⁷

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu: Mita Puspita, Slameto Slameto, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Berdasarkan

⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima, 2020, h. 45.

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021, h. 112.

hasil penelitian, nilai rata-rata siswa pada kondisi awal adalah 62. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 77,37, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 83. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁸ Hadist Awalia Fauzia melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”. Penelitian ini merupakan meta-analisis dari sepuluh hasil penelitian sebelumnya yang dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari yang terendah sebesar 5% hingga tertinggi 40%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.⁹ Dina Ayuningsih, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai rata-rata 62,3, dan meningkat menjadi 77 pada siklus II. Pada aspek hasil belajar, ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 40,7% dan meningkat menjadi 70,3% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa.¹⁰

⁸ Mita Puspita, Slameto Slameto, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas, tanpa tahun publikasi.

⁹ Hadist Awalia Fauzia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*, Meta-Analisis, tanpa tahun publikasi.

¹⁰ Dina Ayuningsih, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Matematika*, Penelitian Tindakan Kelas di SDN 1 Ngambakrejo, tanpa tahun publikasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V?
2. Bagaimana aktivitas siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.
3. Untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas V melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V adalah untuk memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual Sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat dikembangkan dan diterapkan dengan lebih efisien

dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, serta acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam karya tulis saya, maka saya selaku penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah tersebut.

1. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning ialah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata yang mengharapakan siswa agar dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, serta memandirikan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan

penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu hubungan yang harus dipelajari siswa.¹¹

2. Media audio visual

Audio visual adalah media pembelajaran yang memadukan unsur suara (audio) dan gambar bergerak (visual) sehingga informasi dapat disampaikan secara bersamaan melalui pendengaran dan penglihatan, yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Definisi ini didukung oleh berbagai penelitian pendidikan kontemporer yang menunjukkan bahwa media audio visual membantu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan efektif, meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah siswa dalam memahami konsep yang sulit hanya dengan cara ceramah.¹²

Dalam penelitian ini, media audio visual yang digunakan berupa video pembelajaran yang diambil dari platform YouTube dan ditayangkan di depan kelas. Video ini digunakan untuk membantu siswa dengan gaya belajar audio visual agar lebih mudah memahami materi pecahan, karena dengan melihat langkah penyelesaian dalam bentuk gambar bergerak dan mendengar penjelasan secara langsung, siswa dapat menangkap konsep pecahan secara lebih jelas dan nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

¹¹ Yuli Ariandi, Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas siswa belajar pada model pembelajaran PBL, Semarang 2016

¹² Putri Yuseva dkk., *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 4, no. 3 (2025): h. 12.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di peroleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun pengukuran hasil belajar pada penelitian ini, berfokus pada aspek kognitif. Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni: Pengetahuan, Pemahaman, Penggunaan/penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.¹³

4. Materi

Pecahan adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan yang sama besar. Pecahan ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$, di mana **a** disebut *pembilang* yang menunjukkan jumlah bagian yang diambil, dan **b** disebut *penyebut* yang menunjukkan jumlah seluruh bagian yang sama besar, dengan syarat **b** $\neq$ 0. Pecahan asli adalah pecahan yang memiliki nilai lebih kecil dari satu, sehingga pembilangnya lebih kecil daripada penyebutnya. Contoh pecahan asli adalah $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{5}$, atau $\frac{7}{8}$. Pecahan ini disebut “asli” karena menunjukkan bagian dari keseluruhan tanpa melebihi satu utuh. Berbeda dengan pecahan tidak asli, di mana pembilangnya sama atau lebih besar dari penyebutnya, pecahan asli lebih mudah dipahami oleh siswa sebagai perbandingan sederhana antara bagian yang diambil dan keseluruhan.¹⁴

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h.202.

¹⁴ Asmara, D. N., Apreasta, L., & Pitriana, D. (2024). *Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Bilangan Pecahan Siswa di Kelas IV*. Diakses dari dikdaya.unbari.ac.id.

Dengan elemen bilangan, adapun capaian pembelajarannya: Pada akhir face C, siswa dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Secara etimologis kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat dilihat dari tiga jenis kata yaitu: a) kata benda, sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran; b) kata sifat, sebagai kata sifat model memiliki arti ideal, contoh, dan teladan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh, acuan, ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; c) kata kerja, sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan.¹

Dalam pembelajaran terdapat beberapa istilah yang sangat terkait antara satu dan lainnya. Namun, beberapa hal ini memiliki spesifiknya masing-masing. Berikut penjelasannya :

- a. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.

¹ Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Google Books, 2024), h. 5.

- b. Pendekatan pembelajaran bisa dikatakan sebagai jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari bagaimana materi itu disajikan.
- c. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasi kan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bisa digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi terhadap siswa itu beragam di antaranya: ceramah, diskusi, tanya jawab dan lainnya.
- d. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola seluruh kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistem matis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.
- e. Teknik pembelajaran secara sederhana bisa dipahami sebagai sebuah cara yang diimplementasikan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, model berarti pola atau gambaran dari sesuatu yang akan dihasilkan, dengan makna yang berbeda tergantung pada penggunaannya sebagai kata benda, sifat, atau kerja. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran adalah kerangka kerja yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, menjadi wadah bagi penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menunjukkan arah dalam mencapai tujuan pembelajaran, sementara metode adalah cara praktis untuk

mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Strategi pembelajaran mengatur kegiatan secara sistematis agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan teknik adalah cara spesifik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahwa siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa.²

Kemendikbud menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.³

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah nyata untuk membantu mereka membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menjadi lebih mandiri. Model ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui

² Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* VII, no. 3 (2020): h.6.

³ Widdy Sukma Nugraha, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): h. 118-119.

pengalaman autentik dan bekerja secara kelompok untuk mencari solusi. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga melatih keterampilan inkuiri dan kemandirian belajar.

2. Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Berikut penjelasannya:

- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

Arends menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dengan lima langkah kegiatan. Adapun tahapan pembelajaran atau sintaks pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: ⁴

- a. Memberi orientasi tentang permasalahan kepada siswa,
- b. Mengorganisasi siswa untuk meneliti,
- c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok,
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak,
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penerapan model di pembelajaran, selalu ada kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan dan kekurangan ini bis amanjedi pertimbangan guru dalam menerapkan model tersebut. Di sini peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi.⁵

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Kelebihan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
1.	Membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah.	Seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.

⁴ Widdy Sukma Nugraha, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): h. 120.

⁵Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," dalam *Seminar Nasional Pendidikan: Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0*, FKIP UNMA, 8 Agustus 2019, h.92

2.	Melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyortir permasalahan dari berbagai aspek.	Memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.
----	--	--

Sanjaya mengemukakan setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaannya. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:⁶

- a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

⁶ fif Rifai, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2139-2144, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

B. Media audio visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar bergerak (visual) untuk menyampaikan informasi secara simultan kepada siswa. Menurut Arsyad, media audio visual dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih

konkret dan menarik, sehingga mengurangi verbalisme guru dan meningkatkan pemahaman siswa.⁷ Sementara itu, Santoso menyebutkan bahwa media audio visual mampu menstimulasi dua indera sekaligus pendengaran dan penglihatan yang membuat proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.⁸

Selain itu, Rahmawati menambahkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki gaya belajar audio visual, sehingga konsep yang awalnya sulit dibayangkan dapat dipahami dengan lebih mudah.⁹ Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah sarana pembelajaran yang mengombinasikan audio dan visual untuk meningkatkan pemahaman, menarik minat belajar, dan membantu siswa memahami konsep yang sulit melalui stimulasi indera ganda.

2. Manfaat Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, di antaranya:¹⁰

- a. Meningkatkan pemahaman konsep: Materi yang disampaikan secara audio dan visual membantu siswa menangkap informasi dengan lebih jelas dibandingkan hanya melalui ceramah.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 50.

⁸ Santoso, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Edukasi, 2021), h. 35.

⁹ Rahmawati, "Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Kontemporer* 5, no. 2 (2022): h. 118.

¹⁰ Mawar Khairani, "Use of Audiovisual Media to Improve Students' Learning Interest in Elementary School Education," *International Journal of Students Education* 3, no. 1 (2024): h.71.

- b. Menarik minat belajar siswa: Tampilan gambar bergerak dan suara membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
- c. Memfasilitasi berbagai gaya belajar: Media audio visual cocok bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.
- d. Mempercepat proses belajar: Penjelasan yang disajikan secara audio visual memungkinkan siswa memahami materi lebih cepat karena mereka dapat melihat dan mendengar secara bersamaan.
- e. Meningkatkan motivasi belajar: Interaksi dengan media audio visual dapat menstimulasi rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, tergantung bentuk penyampaian dan teknologi yang digunakan. Beberapa jenis yang umum digunakan antara lain:¹¹

1. Video Pembelajaran

Video pembelajaran menampilkan gambar bergerak beserta suara untuk menjelaskan materi, misalnya video pecahan dari YouTube yang ditayangkan di depan kelas sehingga siswa dapat melihat langkah-langkah penyelesaian sekaligus mendengar penjelasan.

¹¹ Mawar Khairani, "Use of Audiovisual Media to Improve Students' Learning Interest in Elementary School Education," *International Journal of Students Education* 3, no. 1 (2024): h. 71.

2. Animasi

Animasi adalah media audio visual yang menggunakan gambar bergerak digital untuk menjelaskan konsep tertentu. Animasi efektif untuk materi yang kompleks karena dapat menampilkan proses langkah demi langkah secara visual.

3. Presentasi Multimedia

Presentasi multimedia menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu tampilan interaktif. Misalnya PowerPoint yang dilengkapi narasi suara atau video pendek, sehingga siswa belajar secara visual dan auditori sekaligus.

4. Film Edukasi

Film edukasi adalah media audio visual berbentuk film yang mengandung nilai pendidikan atau materi pembelajaran. Film ini dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar karena penyajian materi lebih menarik dan nyata.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Gagne mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu

hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.¹²

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran, motivasi belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar diperlukan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.¹³

Dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar memberikan informasi penting kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Bloom dari Jufri dalam jurnalnya, capaian pembelajaran secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada area kognitif yang terjadi di dalam otak berupa kemampuan-kemampuan tertentu oleh

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h. 10

¹³ Afif Rifai, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 3*, no. 3 (2020) h. 21

otak untuk memecahkan masalah. Ranah kognitif, mengukur kemampuan siswa dalam dimensi-dimensi, yaitu: Mengingat dalam (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Menciptakan (C6).

b. Ranah Afektif

Merupakan capaian pembelajaran yang menyangkut sikap dan nilai, yang dibagi dalam lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau respon, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor.

Capaian pembelajaran dinyatakan dalam bentuk keterampilan tugas manual atau gerakan fisik seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu.¹⁴

3. Indikator-indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

¹⁴ Jufri, *Belajar dan Belajar Sains*, (Bandung:Pustaka Reka Cipta,2013), h. 48

- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h.202.

b. Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, haruslah kita memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa prestasi hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri maupun luar diri.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h. 205.

Begitu juga menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa (internal), meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal) atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.¹⁷

D. Pembelajaran Matematika Sekolah dasar (SD)

1. Pengertian Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yang mana antara komponen yang satu dengan lainnya saling terkait atau berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, h.23

melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran perlu adanya pendukung yang berfungsi untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak.¹⁸

Berdasarkan teori dan pendapat yang ada diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena dengan adanya berbagai perbedaan seperti perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat siswa dengan hakikat matematika. Matematika untuk SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengemangkan pola pikir dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya.

2. Hakikat Matematika

Matematika adalah salah satu dari bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika adalah ilmu yang bernalar. Matematika penuh dengan konsep dan prinsip, dimana dalam menyelesaikan materi matematika sangat diperlukan suatu kemampuan untuk memahami permasalahan tersebut kemudian mengkontruksikan dalam bentuk ide-ide matematika dan menyelesaikan ide tersebut sesuai dengan konsep dan prinsip matematika.

¹⁸ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h.56

Pelajaran matematika diterima secara formal oleh siswa pada saat siswa duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) mempunyai kesempatan yang besar untuk menyukai atau tidak menyukai matematika. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) menjadi pintu gerbang pertama dalam perjalanan siswa memasuki dunia matematika, dengan demikian pemahaman 15 pembelajaran matematika pada siswa Sekolah dasar (SD) menjadi suatu hal yang penting dikaji.¹⁹ Karena pembelajaran matematika akan bertambah sulit ketika siswa naik tingkatan. Alasan yang menjadikan hasil belajar matematika rendah di Indonesia adalah proses pembelajaran yang lemah di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang menjadi pengaruh terhadap pemahaman di tingkat selanjutnya.

Pembelajaran matematika sebaiknya dari awal harus dibimbing oleh orang tua selain dari guru sekolah. Cara supaya pendampingan belajar matematika di rumah menjadi efektif, ada dua hal yang perlu diketahui ; (1) orang tua mengetahui hakikat matematika tentang apa yang dipelajari di dalam matematika, (2) orang tua mengetahui tugas perkembangan yang sedang ditempuh oleh anak dalam cara berpikir atau cara bernalar. Matematika harus dipelajari karena matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari hal sederhana sampai dengan yang kompleks, mulai dari abstrak sampai yang konkret untuk pemecahan masalah.²⁰

¹⁹ Priastuti Dwi, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Menggunakan Media Benda Asli Pada Siswa Kelas II Semester 1 SDN Manggkubmen No. 63 Surakarta', *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2.2 (2019), h. 51.

²⁰ Sumarni Ahudulu, 'Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa', *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4.1 (2020), h. 45.

Pada penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa matematika adalah bidang ilmu yang harus diberikan mulai dari tingkatan dasar hingga tingkatan tinggi karena matematika sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari perhitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)

Pelajaran matematika diberikan pada Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memperoleh bekal untuk masa depan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif dan aktif, serta kemampuan untuk bekerjasama. Para siswa perlu dibekali dengan kemampuan tersebut karena perkembangan teknologi modern yang berkembang pesat saat ini. Proses mempelajari matematika membuat siswa bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti bisa menghitung, bisa menggunakan kalkulator, komputer dan lain-lainnya.²¹

Matematika memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pembelajaran Matematika Berjenjang (Bertahap), (2) Mengikuti Metode Spiral, (3) Pembelajaran Matematika Menekankan Pola Pikir Deduktif, (4) Pembelajaran Matematika Menganut Kebenaran Konsistensi.²² Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih kondusif jika didalam proses pembelajaran tersebut bisa memenuhi karakteristik dari pembelajaran itu. Pembelajaran matematika yang bisa memenuhi karakteristik yang benar bisa

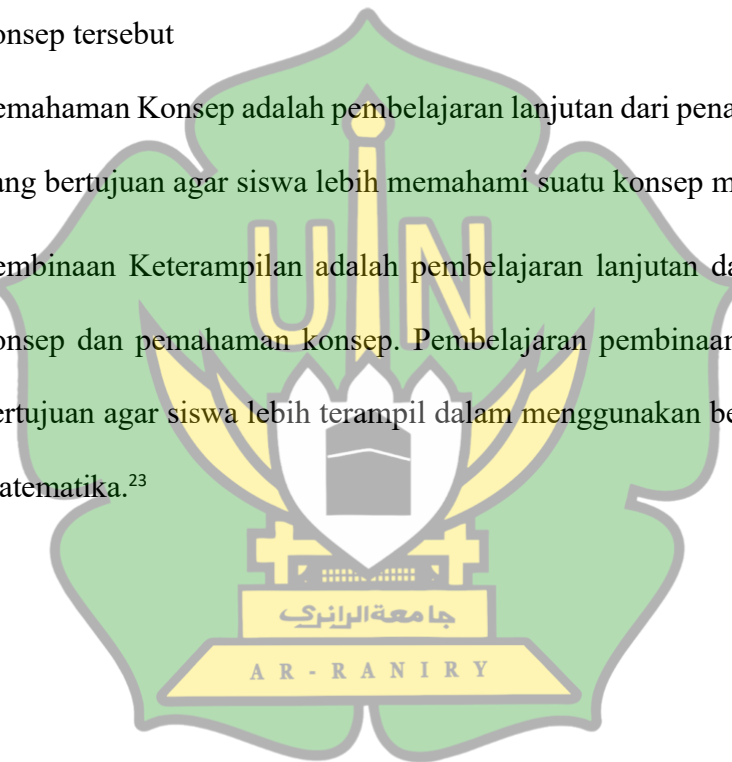
²¹ Juzanah, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Dengan Menggunakan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI)*, 2.9 (2022), h. 27

²² Alif Rizkiana, 'Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Media Konkret Pada Siswa Kelas I SD Negeri Bantarkawung 03', *SHEs: Conference*, 3.4 (2020), h. 61.

membantu guru dalam mengajar di Sekolah dasar (SD) menjadi lebih baik dan terarah.

Terdapat konsep-konsep pada karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD), konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep) adalah pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut
- 2) Pemahaman Konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika
- 3) Pembinaan Keterampilan adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.²³



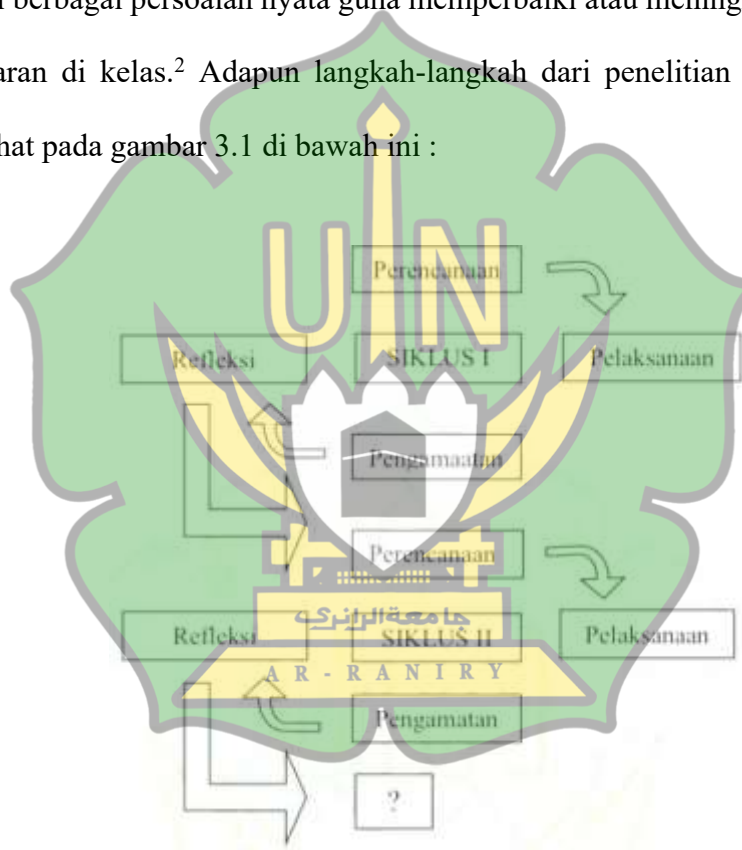
²³ Sukowati, 'Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Media Tangga Pintar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Bumirejo', *Journal of Nusantara Education*, 2.2 (2023), h. 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Suyanto mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.¹ Tujuan PTK adalah mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.² Adapun langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Pelaksanaan PTK³

¹Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. II (Bandung: Tsabita, Kelompok Sahifa), h. 24

²Zinal Aqib dan Ahmad Arullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:ANDI, 2018), h. 11-12

³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, h.16.

Penjelasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah proses awal yang dilakukan oleh peneliti, seperti: menetapkan waktu penelitian dan subjek penelitian, menentukan tema, membuat modul, menyiapkan instrumen lembar aktivitas guru dan instrumen lembar aktivitas siswa serta lembar tes kemampuan membaca siswa
2. Pelaksanaan atau tindakan adalah proses implementasi atau penerapan rancangan menggunakan tindakan kelas. Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang.
3. Pengamatan adalah tahap penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi serta data-data terkait dengan pengamatan langsung terhadap objek dan subjek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan membaca siswa.
4. Refleksi adalah tahap mengkaji kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan disaat tindakan telah selesai untuk menyempurnakan implementasi rancangan tindakan selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Lamcot Aceh Besar, pada Semester Ganjil tahun ajaran 2025/2026. Tanggal 27 November S/d 5 November 2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena didalamnya bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Tanpa

adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang telah ditentukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau di suatu kondisi tertentu. Observasi cocok digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar, pengamatan tingkah laku dan pengamatan tingkah kelompok. Tujuannya untuk mengetahui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual yang diterapkan oleh guru dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kinerja peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Tes dilakukan dengan menggunakan soal *post test* (tes akhir), guru dapat memberikan nilai atau skor pada rubrik penilaian dengan angka 0-100. Tujuan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, apakah telah mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru adalah lembar pengamatan kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media audio visual. Lembar observasi aktivitas guru memuat 13 komponen yang masing-masing disertai sejumlah indikator. Penilaian dilakukan oleh guru pamong melalui pemberian tanda ceklis (✓) pada pilihan 'ya' atau 'tidak', berdasarkan keterlaksanaan setiap indikator. Apabila suatu indikator teridentifikasi muncul selama proses pembelajaran, maka akan diberikan skor dengan rentang skala 1 sampai 9, sesuai tingkat ketercapaian indikator tersebut.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktifitas siswa berupa lembar pengamatan kinerja siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri atas 10 komponen yang masing-masing memiliki beberapa indikator. Penilaian dilakukan oleh teman sejawat guru peneliti, melalui pemberian tanda ceklis (✓) pada pilihan 'ya' atau 'tidak' berdasarkan keterlaksanaan indikator selama proses pembelajaran. Jika indikator tersebut muncul, maka diberikan skor dengan rentang skala 1 sampai 9, sesuai dengan tingkat ketercapaian indikator yang diamati.

3. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual di kelas V berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal post test (tes akhir) yang disusun untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa. Soal-soal tersebut masih dalam tahap penyusunan dan belum melalui uji validitas. Adapun kisi soal pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Soal Tes

Indikator Soal	No Soal	Level
Penjumlahan pecahan	1 dan 2	Mudah
	3	Sedang
Pengurangan pecahan	4	Mudah
	5	Sulit
	6	Sedang
Perkalian pecahan	7	Sedang
	8	Sulit
pembagian pecahan	9	Sedang
	10	Sulit

Tabel 3.2 Rubik Penilaian Hasil Belajar

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
Ketepatan jawaban soal pilihan ganda	Benar	1
	salah	0

E. Teknik Analisis data

Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data. Menurut Sanjaya analisis PTK dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.⁴ Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

1. Analisis Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru dilakukan setelah seluruh data hasil pengamatan selama proses pembelajaran terkumpul. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru yang digunakan oleh observer untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya,

⁴ Sanjaya, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung persentase skor aktivitas guru.

Persentase tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵

$$P = \frac{\text{jumlah setiap aktivitas guru}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Anas Sudjono menyatakan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik”.⁶ Hasil perhitungan persentase aktivitas guru kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru⁷

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 – 49	Gagal
2	50 – 59	Kurang
3	60 – 71	Cukup
4	72 – 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

2. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa dilakukan setelah seluruh data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terkumpul. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan oleh observer untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data hasil pengamatan kemudian dianalisis dengan menghitung persentase skor aktivitas siswa. Persentase tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah setiap aktivitas guru}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

⁵ Yuliani, “Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi”. (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2015), h.23

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), H. 36-37.

⁷ Nurul Madaniya Putri, “Penerapan Model Pembelajaran Time Token...”, h.20

Anas Sudjono menyatakan bahwa “aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik”.⁸ Hasil perhitungan persentase aktivitas guru kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Skor Aktivitas Siswa⁹

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup
4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

3. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah diberikan tes pada setiap siklus pembelajaran. Tes tersebut diberikan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil tes yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa. Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa kemudian diinterpretasikan berdasarkan golongan tingkat ketuntasan belajar siswa

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), H. 36-37.

⁹Nurul Madaniya Putri, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...”,h. 20

sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono. Untuk mengetahui golongan tingkat ketuntasan belajar siswa, seperti yang dikatakan Anas Sudjono pada Tabel berikut:¹⁰

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Tes¹¹

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 – 49	Gagal
2	50 – 59	Kurang
3	60 – 71	Cukup
4	72 – 85	Baik
5	86 – 100	Sangat baik

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian merupakan satuan ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dalam suatu penelitian, indikator keberhasilan sangat diperlukan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai serta menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya indikator keberhasilan, peneliti memiliki acuan yang jelas dalam menentukan apakah penerapan model pembelajaran yang digunakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru di nyatakan meningkat apabila hasil observasi mencapai nilai 80%
2. Aktivitas guru di nyatakan meningkat apabila hasil observasi mencapai nilai 80%
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa di nyatakan berhasil apabila hasil tes mencapai nilai 80%

¹⁰Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 66.

¹¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan.....*h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, mulai tanggal 27 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 05 November 2025 di kelas V SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar dengan subjek penelitian berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus saat melakukan proses pembelajaran, pada siklus pertama dilakukan pada senin tanggal 27 Oktober 2025 dan siklus kedua dilakukan pada senin tanggal 03 November 2025. Di setiap siklusnya siswa akan melakukan tes hasil belajar, sehingga peneliti mampu mengukur peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin s/d Rabu 27,28 dan 29 Oktober 2025	Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Dari jam 08:00WIB s/d 10:00WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan media audio visual dan mengobservasi aktivitas guru, siswa serta hasil belajar.
Senin s/d Rabu 3,4 dan 5 November 2025	Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Dari jam 08:00WIB s/d 10:00WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan media audio visual dan mengobservasi aktivitas guru, siswa serta hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti diamati langsung oleh wali kelas V yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat. Data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melakukan

penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya yaitu : Modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjabaran tahapan penelitian dari setiap siklus, yaitu:

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Peneliti merencanakan penelitian dengan menentukan tujuan pembelajaran dan menyiapkan rencana-rencana lainnya, seperti: (1) Menentukan sekolah penelitian, yaitu SDN 1 Lamcot Aceh besar. (2) Merancang modul yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL). (3) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada siklus I, dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Senin s/d Rabu tanggal 27, 28 dan 29 Oktober 2025 di kelas V dari jam 08:00 WIB s/d 10:00 WIB. Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah tahap perencanaan selesai dipersiapkan dengan baik. Peneliti berperan sebagai guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual pada materi pecahan. Kegiatan pembelajaran di bagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Selama tiga hari penelitian, pembelajaran dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berikut: Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi . mengkondisikan siap belajar dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran. Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-

sama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti, dilaksanakan sintak *Problem based Learning* (PBL), penjelasannya sebagai berikut: (1) Orientasi siswa terhadap masalah. Guru mengarahkan siswa pada masalah-masalah kontekstual yang sering terjadi. Contohnya “pada suatu hari ibu membeli $\frac{3}{4}$ pizza, lalu ayah membeli lagi pizza. Berapa pizza yang ayah beli? lalu siswa mengamati, memahami dan menjawab soal tersebut. (2) Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, seperti menampilkan video pembelajaran, membagi siswa ke kelompok kecil dan guru memberikan pemahaman materi cara penyelesaian operasi pecahan. (3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok, pada sintak ketiga ini siswa berdiskusi menyelesaikan beberapa soal pecahan terkait operasi pecahan lalu guru berkeliling memberi bimbingan jika ada kesulitan. (4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, Perwakilan kelompok mempresentasikan cara mereka menemukan jawaban. (5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah, Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan. Dalam kegiatan penutup, guru memberikan soal pre-tes di papan tulis lalu siswa menyelesaikan soal Post-tes untuk mengecek pemahaman, melakukan refleksi pembelajaran setiap harinya dan guru menutup pelajaran dengan doa akhir pertemuan.

c. Tahapan Pengamatan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Observasi aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada modul siklus I, dilakukan oleh wali kelas V. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Indikator	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1. Keterampilan membuka pembelajaran	(1) Pembiasaan baik: Berdoa, membaca Qur'an, surat pendek, dll.				✓
	(2) Orientasi siswa untuk belajar;				✓
	(3) Melakukan apersepsi;			✓	
	(4) Memberi motivasi;				✓
	(5) Menyampaikan tujuan pembelajaran;				✓
	(6) Menyampaikan kompetensi dasar/indikator pembelajaran;			✓	
	(7) Mengaitkan pengalaman siswa sesuai dengan materi inti;		✓		
	(8) Menyampaikan lingkup penilaian proses dan atau penilaian akhir serta teknik penilaian yang akan digunakan;				✓
	(9) Menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan.				✓
2. Keterampilan menjelaskan pembelajaran	(1) Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi;			✓	
	(2) Bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa;	✓			
	(3) Penjelasan sistematis, dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks;			✓	
	(4) Melayangkan pandangan kepada seluruh siswa (kelas)/individual;			✓	
	(5) Menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa;				✓
	(6) Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna			✓	
	(7) Memberi waktu senyap dalam berbicara			✓	

	(8) Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran.				✓
3. Keterampilan mengadakan variasi;	(1) Variasi metode pembelajaran;				✓
	(2) Variasi Komunikasi/Intonasi;			✓	
	(3) Variasi pola interaksi (siswa- guru, guru-siswa, siswa-siswa)		✓		
	(4) Variasi kegiatan siswa (individual, berpasangan, kelompok kecil, klasikal)			✓	
	(5) Variasi _penilaian (proses,lisan, tulisan, quiz, dll);			✓	
	(6) Variasi alat bantu/media;	✓			
	(7) Variasi sumber belajar;			✓	
	(8) Variasi mimik/isyarat;			✓	
4. Keterampilan bertanya dan mengelola pertanyaan	(1) Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan tegas;			✓	
	(2) Pertanyaan sesuai dengan tema/materi pembelajaran;				✓
	(3) Memusatkan perhatian siswa		✓		
	(4) Pertanyaan tersebar ke seluruh siswa;			✓	
	(5) Pertanyaan runtun berjenjang (dari yang sederhana ke yang lebih kompleks);				✓
	(6) Menunjukkan sikap antusias atas jawaban siswa;			✓	
	(7) Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir;				✓
	(8) Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik (memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi).			✓	
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	(1) Menjelaskan langkah-langkah diskusi;				✓
	(2) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan tema diskusi;			✓	
	(3) Memperluas masalah atau urunan pendapat;				✓
	(4) Menganalisis pandangan siswa;			✓	
	(5) Meningkatkan urutan pikir siswa;			✓	
	(6) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif,				✓
	(7) Memberi penguatan terhadap hasil diskusi				✓
	(8) Menutup diskusi			✓	

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	(1) Mengidentifikasi tema pembelajaran yang cocok untuk perorangan atau kelompok;			✓	
	(2) Pengorganisasian (siswa, sumber, media, dll.);			✓	
	(3) Mengenal secara personal siswa;		✓		
	(4) Mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas;				✓
	(5) Mendorong siswa untuk menggunakan bahan ajar/media;		✓		
	(6) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok;				✓
	(7) Memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam kelompok/perorangan;			✓	
	(8) Memberikan kulminasi (merangkum, memantapkan, menguatkan).			✓	
7. Keterampilan mengelola kelas	(1) Bersikap adil kepada seluruh siswa dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik;		✓		
	(2) Menunjukkan sikap responsif dan antusias;				✓
	(3) Membuat suasana kondusif dalam pembelajaran;	✓			
	(4) Memberi petunjuk yang jelas;				✓
	(5) Menerapkan disiplin positif;			✓	
	(6) Mengatasi tingkah laku siswa yang bermasalah;			✓	
	(7) Memberi teguran yang mendidik;			✓	
	(8) Memanfaatkan waktu dengan tepat.		✓		
8. Keterampilan memberi penguatan	(1) Memberi penguatan verbal kata atau kalimat				✓
	(2) Memberi penguatan melalui gerak badan;			✓	
	(3) Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan;				✓
	(4) Memberi penguatan dengan cara mendekati/penguatan kepada pribadi tertentu;				✓
	(5) Memberi penguatan tanpa menunda;				✓
	(6) Memberi penguatan pada sekelompok siswa;			✓	

	(7) Memberi penguatan secara bermakna;			✓	
	(8) Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran.			✓	
9. Keterampilan memanfaatkan media atau pembelajaran alat	(1) Menggunakan media dan atau alat peraga		✓		
	(2) Media/alat peraga yang, digunakan sesuai dengan materi,			✓	
	(3) Media/alat peraga yang digunakan secara efektif,			✓	
	(4) Penggunaan media/alat peraga mengakibatkan keterampilan peserta didik;	✓			
	(5) Media/alat peraga sesuai dengan karakteristik siswa;			✓	
	(6) Media/alat peraga digunakan menumbuhkan motivasi belajar siswa;			✓	
	(7) Media/alat peraga yang digunakan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran;				✓
	(8) Media yang digunakan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.		✓		
10. Keterampilan menutup pembelajaran	(1) Bersama siswa membuat resume/kesimpulan				✓
	(2) Menarik manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari,				✓
	(3) Memberikan penekanan;				✓
	(4) Melakukan refleksi;				✓
	(5) Melakukan umpan balik/Penilaian;				✓
	(6) Memberi apresiasi terhadap pembelajaran;				✓
	(7) Memberi tindak lanjut (PR, tugas terstruktur, tugas mandiri) atau memberikan nasehat positif yang memotivasi siswa untuk belajar; dan				✓
	(8) Menutup dengan doa.				✓
11. Keterampilan menerapkan Pendekatan/Model Pembelajaran	(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai urutan pembelajaran langkah-langkah model pembelajaran		✓		
12. Kesesuaian Pelaksanaan pembelajaran dengan Modul Ajar	(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan Modul Ajar				✓

13. Keterampilan Mengelola Waktu	(1) Pengelolaan waktu sesuai dengan rencana				✓
Jumlah Skor yang diperoleh		269			
Jumlah Skor Maksimal		336			
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$		80,05%			

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa siklus I ada lima indikator pengamatan, delapan aspek penilaian dan nilai presentase 80,05% yang termasuk dalam kategori baik sesuai dengan kriteria skor aktivitas guru yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Skor Aktivitas Guru¹

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup
4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

Beberapa indikator yang mendapatkan skor 4 adalah guru sangat terampil dalam membuka pembelajaran, guru dapat memberikan penguatan dengan baik dan guru sangat keterampilan menutup pembelajaran. Adapun aspek penilaian yang mendapatkan nilai 1 adalah guru tidak menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh siswa, guru juga kurang bervariasi dalam penerapan alat bantu atau media pembelajaran, guru kurang mampu dalam membuat suasana kelas menjadi kondusif dan tidak ada penggunaan media atau alat peraga yang mempermudah siswa dalam memahami materi

¹ Nurul Madaniya Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...",h. 20

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada modul siklus I, dilakukan oleh teman sejawat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1. Keterampilan awal pembelajaran	(1) Siswa berdoa, membaca Qur'an/surat pendek, dan menunjukkan kebiasaan baik sebelum belajar				✓
	(2) Siswa menyiapkan diri dan perlengkapan belajar dengan tertib			✓	
	(3) Siswa mendengarkan apersepsi guru dengan fokus		✓		
	(4) Siswa menyimak motivasi pembelajaran dengan antusias.				✓
	(5) Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	(6) Siswa memahami kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.		✓		
	(7) Siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang akan dipelajari.	✓			
	(8) Siswa memahami bentuk penilaian yang akan digunakan.			✓	
	(9) Siswa memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.			✓	
2. Keterampilan dalam pembelajaran	(1) Siswa memperhatikan penjelasan dan gerakan guru dengan fokus.		✓		
	(2) Siswa memahami penjelasan guru yang menggunakan bahasa sederhana.		✓		
	(3) Siswa mampu mengikuti penjelasan dari konsep sederhana ke kompleks.		✓		
	(4) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dan menjaga kontak mata.		✓		
	(5) Siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awalnya.	✓			

	(6) Siswa memahami intonasi dan penekanan guru saat menjelaskan poin penting.			✓	
	(7) Siswa memberi respon setelah jeda berpikir yang diberikan guru.			✓	
	(8) Siswa mampu menangkap ide-ide penting dalam pembelajaran.		✓		
3. Keterlibatan siswa dalam Pembelajaran	(1) Siswa aktif mengikuti berbagai metode pembelajaran (diskusi, praktik, presentasi, permainan, dan lain-lain).				✓
	(2) Siswa merespons perubahan gaya komunikasi atau aktivitas pembelajaran dengan antusias.	✓			
	(3) Siswa berinteraksi baik dengan guru maupun teman (tanya jawab, diskusi, kerja kelompok).				✓
	(4) Siswa mampu bekerja secara individu, berpasangan, atau berkelompok sesuai arahan.		✓		
	(5) Siswa aktif dalam berbagai bentuk penilaian (lisan, tulisan, kuis, dan sebagainya).		✓		
	(6) Siswa memanfaatkan alat bantu/media pembelajaran dengan baik.		✓		
	(7) Siswa menggunakan beragam sumber belajar (buku, lingkungan sekitar, dan sebagainya).			✓	
	(8) Siswa memperhatikan ekspresi dan isyarat guru selama pembelajaran berlangsung.			✓	
4. Keterampilan bertanya dan mengelola pertanyaan	(1) Siswa memahami pertanyaan guru dengan baik.			✓	
	(2) Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran.				✓
	(3) Siswa fokus dan memperhatikan saat guru atau teman bertanya.				✓
	(4) Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.			✓	
	(5) Siswa mampu menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit.	✓			
	(6) Siswa menunjukkan semangat saat menanggapi pertanyaan		✓		
	(7) Siswa menggunakan waktu berpikir sebelum menjawab.			✓	

	(8) Siswa memberi kesempatan dan menanggapi jawaban teman dengan sopan.			✓	
5. Keterampilan diskusi kelompok	(1) Siswa memahami langkah-langkah diskusi yang dijelaskan guru.				✓
	(2) Siswa fokus pada tujuan dan tema diskusi.		✓		
	(3) Siswa aktif memberikan pendapat atau menanggapi ide teman.			✓	
	(4) Siswa mampu menganalisis pendapat teman secara logis.			✓	
	(5) Siswa menyampaikan ide dengan urutan yang runtut.			✓	
	(6) Siswa terlibat aktif dan bekerja sama dalam kelompok.				✓
	(7) Siswa menerima dan menanggapi umpan balik dengan positif			✓	
	(8) Siswa membantu menyimpulkan hasil diskusi dan menutup kegiatan dengan baik.				✓
Jumlah Skor yang diperoleh		113			
Jumlah Skor Maksimal		164			
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$		68,90%			

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa siklus I ada lima indikator pengamatan, delapan aspek penilaian dan nilai presentase 68,90% yang termasuk dalam kategori cukup sesuai dengan kriteria skor aktivitas siswa yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Skor Aktivitas Siswa²

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup
4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

² Nurul Madaniya Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...",h. 20

Indikator yang banyak mendapatkan skor 4 adalah keterampilan awal siswa dalam belajar dan keterampilan siswa dalam berdiskusi kelompok. Adapun aspek penilaian yang mendapatkan nilai 1 dan perlu peningkatan adalah siswa kurang mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang akan dipelajari, siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awal, siswa kurang dalam merespons perubahan gaya komunikasi dalam aktivitas pembelajaran dengan antusias dan siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan bertahap yang di berikan guru dari mudah ke sulit.

3. Hasil Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama dua hari, peneliti melakukan tes hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika di kelas V, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 hasil belajar

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	40	Tidak Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	20	Tidak Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	90	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	40	Tidak Tuntas
9	S9	40	Tidak Tuntas
10	S10	100	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	90	Tuntas
13	S13	30	Tidak Tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	40	Tidak Tuntas

18	S18	90	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	30	Tidak Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	100	Tuntas
23	S23	90	Tuntas
24	S24	40	Tidak Tuntas
25	S25	40	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			16
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9
$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$			64%

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mencapai ketuntasan dalam hasil belajar hanya 16 orang atau 64% dengan kategori cukup. Sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria skor hasil belajar, yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kriteria Skor Hasil Belajar³

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup
4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas guru telah mencapai indikator ketuntasan dengan nilai presentase 80,05% dalam kategori baik, namun pada aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai persentase 68,90% yang termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek tes hasil belajar

³ Nurul Madaniya Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...",h. 20

ketuntasan klasikal hanya 64% dengan kategori cukup, sedangkan indikator keberhasilan hasil belajar yang peneliti tetapkan adalah 80%. Maka diperlukan perbaikan pada siklus II, adapun perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Refleksi Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru tidak menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh siswa,	Pada siklus II, guru dapat menjelaskan materi dengan contoh-contoh sederhana di kehidupan sehari-hari seperti gambar pizza atau lingkaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi pecahan.
		Guru juga kurang bervariasi dalam penerapan alat bantu atau media pembelajaran.	Pada siklus II, guru dapat membuat alat peraga papan pecahan untuk mempermudah siswa dalam memahami pecahan.
		Guru kurang mampu dalam membuat suasana kelas menjadi kondusif dan	Pada siklus II, guru membuat <i>Powerpoint</i> untuk membantu guru agar lebih mudah dalam mengkondusifkan kelas.
		Tidak ada penggunaan media atau alat peraga yang mempermudah siswa dalam memahami materi.	Pada Siklus II, Guru membuat alat peraga papan pecahan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pecahan.
2	Aktivitas siswa	Siswa kurang mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang akan dipelajari.	Pada Siklus II, guru memberikan apersepsi yang dapat mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi.
		Siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awalnya.	Pada Siklus II, guru menampilkan masalah kontekstual dengan bantuan media pembelajar
		Siswa kurang dalam merespons perubahan gaya komunikasi atau aktivitas pembelajaran dengan antusias.	Pada Siklus II, guru memberikan pertanyaan dengan spesifik langsung menyebutkan nama siswa agar terjadi respon dan aktivitas pembelajaran yang antusias
		Siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit.	Pada Siklus II, guru memanfaatkan Power poin untuk membantu siswa menjawab soal dari mudah ke sulit

3	Hasil belajar	Siswa yang mencapai ketuntasan secara individu hanya 16 orang dengan presentase 64% dan termasuk kategori cukup.	Pada Siklus II, guru akan memberikan latihan atau bantuan belajar lebih kepada siswa yang belum tuntas agar siswa bisa tuntas mengerjakan soal tes.
---	---------------	--	---

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

2. Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan merancang kembali modul pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II, guru merencanakan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan gambar pizza atau lingkaran untuk menjelaskan materi pecahan. Selain itu, guru juga merancang penggunaan alat peraga berupa papan pecahan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih visual dan nyata. Untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan perhatian siswa, guru menyiapkan media pembelajaran berupa *PowerPoint* yang berisi materi, gambar, dan soal-soal bertahap dari tingkat mudah hingga sulit. Media ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan aktivitas siswa, guru merancang kegiatan apersepsi yang dapat mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyiapkan masalah kontekstual yang disajikan melalui media pembelajaran agar siswa mampu menghubungkan materi dengan

pengetahuan awal yang dimiliki. Untuk meningkatkan respons dan keaktifan siswa, guru merencanakan pemberian pertanyaan secara spesifik dengan menyebutkan nama siswa secara langsung.

Selain itu, peneliti menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang lebih sederhana, jelas, dan mudah diselesaikan oleh siswa. Soal-soal dalam LKPD dan tes hasil belajar disusun secara bertahap dari yang mudah ke sulit untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis. Guru juga merencanakan pemberian latihan tambahan serta bantuan belajar bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan agar hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 s/d 05 November 2025, berikut langkah awal pembelajaran: Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik. *“Hari ini kita belajar pecahan dengan media pizza, seru ya! Semua siap belajar?”*. Peserta didik dikondisikan siap belajar dengan berdoa, menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dan guru mengecek kehadiran. Guru memulai apersepsi mengaitkan pengalaman siswa *“Siapa pernah beli pizza? Kalau kamu makan 1 dari 4 potong lalu tambah 1 potong lagi, jadi berapa potong?”* guru menunjukkan pizza karton. Dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran: *“kita akan belajar menambah dan mengurangi pecahan menggunakan media pizza.”*

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melaksanakan sintaks *Problem based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah pembelajaran berikut: (1) Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah. (2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar. (3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok. (4)

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya. (5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Pada kegiatan penutup, Guru menuliskan soal pre-tes di papan tulis sebanyak 2 soal, peserta didik menyelesaikan soal tersebut. Serta melakukan refleksi pembelajaran.

Adapun perbaikan langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini adalah Guru memulai apersepsi mengaitkan pengalaman siswa *“Siapa pernah beli pizza? Kalau kamu makan 1 dari 4 potong lalu tambah 1 potong lagi, jadi berapa potong?”* guru menunjukkan pizza karton. Guru menampilkan gambar Kontekstual di PPT sambil menunjukkan media pizza: *“pada suatu hari ibu membeli $\frac{3}{4}$ pizza, lalu ayah membeli lagi pizza. Berapa pizza yang ayah beli ?”* dan Peserta didik diminta untuk maju dan menjawab pertanyaan tersebut. Serta Guru berkeliling memberi bimbingan jika ada kesulitan serta dukungan *“Bagus! Coba tunjukkan pecahan $\frac{2}{4}$ ya.”*

c. Tahapan Pengamatan

1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Observasi aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada modul siklus II, dilakukan oleh wali kelas V. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Indikator	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1. Keterampilan membuka pembelajaran	(1) Pembiasaan baik: Berdoa, membaca Qur'an, surat pendek, dll.				✓
	(2) Orientasi siswa untuk belajar;				✓
	(3) Melakukan apersepsi;				✓
	(4) Memberi motivasi;				✓
	(5) Menyampaikan tujuan pembelajaran;				✓

	(6) Menyampaikan kompetensi dasar/indikator pembelajaran;				✓
	(7) Mengaitkan pengalaman peserta didik sesuai dengan materi inti;			✓	
	(8) Menyampaikan lingkup penilaian proses dan atau penilaian akhir serta teknik penilaian yang akan digunakan;				✓
	(9) Menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan.				✓
2. Keterampilan menjelaskan pembelajaran	(1) Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi;				✓
	(2) Bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa;			✓	
	(3) Penjelasan sistematis, dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks;				✓
	(4) Melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik (kelas)/individual;				✓
	(5) Menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik;				✓
	(6) Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna				✓
	(7) Memberi waktu senyap dalam berbicara				✓
	(8) Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran.				✓
3. Keterampilan mengadakan variasi;	(1) Variasi metode pembelajaran;				✓
	(2) Variasi Komunikasi/Intonasi;			✓	
	(3) Variasi pola interaksi (siswa- guru, guru-siswa, siswa-siswa)			✓	
	(4) Variasi kegiatan peserta didik (individual, berpasangan, kelompok kecil, klasikal)			✓	
	(5) Variasi penilaian (proses,lisan, tulisan, quiz, dll);			✓	
	(6) Variasi alat bantu/media;			✓	
	(7) Variasi sumber belajar;			✓	
	(8) Variasi mimik/isyarat;			✓	
4. Keterampilan bertanya dan mengelola pertanyaan	(1) Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan tegas;			✓	
	(2) Pertanyaan sesuai dengan tema/materi pembelajaran;				✓
	(3) Memusatkan perhatian peserta didik;			✓	

	(4) Pertanyaan tersebar ke seluruh peserta didik;			✓	
	(5) Pertanyaan runtun berjenjang (dari yang sederhana ke yang lebih kompleks);				✓
	(6) Menunjukkan sikap antusias atas jawaban peserta didik;			✓	
	(7) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir;				✓
	(8) Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik (memberikan kesempatan kepada siswa_ lain untuk menanggapi).			✓	
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	(1) Menjelaskan langkah-langkah diskusi;				✓
	(2) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan tema diskusi;				✓
	(3) Memperluas masalah atau uraian pendapat;				✓
	(4) Menganalisis pandangan peserta didik;			✓	
	(5) Meningkatkan urutan pikir peserta didik;			✓	
	(6) Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif;				✓
	(7) Memberi penguatan terhadap hasil diskusi				✓
	(8) Menutup diskusi				✓
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	(1) Mengidentifikasi tema pembelajaran yang cocok untuk perorangan atau kelompok;			✓	
	(2) Pengorganisasian (peserta didik, sumber, media, dll.);				✓
	(3) Mengenal secara personal peserta didik;			✓	
	(4) Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas;				✓
	(5) Mendorong peserta didik untuk menggunakan bahan ajar/media;			✓	
	(6) Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam diskusi kelompok;				✓
	(7) Memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam kelompok/perorangan;				✓
	(8) Memberikan kulminasi (merangkum, memantapkan, menguatkan).				✓

7. Keterampilan mengelola kelas	(1) Bersikap adil kepada seluruh peserta didik dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik;			✓	
	(2) Menunjukkan sikap responsif dan antusias;				✓
	(3) Membuat suasana kondusif dalam pembelajaran;			✓	
	(4) Memberi petunjuk yang jelas;				✓
	(5) Menerapkan disiplin positif;				✓
	(6) Mengatasi tingkah laku peserta didik yang bermasalah;				✓
	(7) Memberi teguran yang mendidik;				✓
	(8) Memanfaatkan waktu dengan tepat.			✓	
8. Keterampilan memberi penguatan	(1) Memberi penguatan verbal kata atau kalimat				✓
	(2) Memberi penguatan melalui gerak badan;			✓	
	(3) Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan;				✓
	(4) Memberi penguatan dengan cara mendekati/penguatan kepada pribadi tertentu;				✓
	(5) Memberi penguatan tanpa menunda;				✓
	(6) Memberi penguatan pada sekelompok peserta didik;			✓	
	(7) Memberi penguatan secara bermakna;				✓
	(8) Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran.			✓	
9. Keterampilan memanfaatkan media atau pembelajaran alat	(1) Menggunakan media dan atau alat peraga			✓	
	(2) Media/alat peraga yang, digunakan sesuai dengan materi,				✓
	(3) Media/alat peraga yang digunakan secara efektif,				✓
	(4) Penggunaan media/alat peraga mengakibatkan keterampilan peserta didik;			✓	
	(5) Media/alat peraga sesuai dengan karakteristik peserta didik;				✓
	(6) Media/alat peraga digunakan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik;				✓
	(7) Media/alat peraga yang digunakan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran;				✓

	(8) Media yang digunakan menambah rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran.			✓	
10. Keterampilan menutup pembelajaran	(1) Bersama peserta didik membuat resume/kesimpulan				✓
	(2) Menarik manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari,				✓
	(3) Memberikan penekanan;				✓
	(4) Melakukan refleksi;				✓
	(5) Melakukan umpan balik/Penilaian;				✓
	(6) Memberi apresiasi terhadap pembelajaran;				✓
	(7) Memberi tindak lanjut (PR, tugas terstruktur, tugas mandiri) atau memberikan nasehat positif yang memotivasi siswa untuk belajar; dan				✓
	(8) Menutup dengan doa.				✓
11. Keterampilan menerapkan Pendekatan/Model Pembelajaran	(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai urutan pembelajaran langkah-langkah model pembelajaran			✓	
12. Kesesuaian Pelaksanaan pembelajaran dengan Modul Ajar	(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan Modul Ajar				✓
13. Keterampilan Mengelola Waktu	(1) Pengelolaan waktu sesuai dengan rencana			✓	
Jumlah Skor yang diperoleh		308			
Jumlah Skor Maksimal		336			
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$		91,66%			

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru siklus II ada tiga belas indikator pengamatan, delapan aspek penilaian dan nilai presentase 91,66% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Sesuai dengan kriteria skor aktivitas guru, yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Skor Aktivitas Guru⁴

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup
4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

Pada siklus ini, keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya indikator yang memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Adapun indikator tersebut meliputi: (1) guru sangat terampil dalam membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam, tujuan pembelajaran, serta apersepsi yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa; (2) guru terampil dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana, runtut, dan disertai contoh konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa; (3) guru terampil dalam membimbing diskusi kelompok dengan memberikan arahan yang jelas serta memantau keaktifan setiap kelompok; (4) guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam membimbing kelompok kecil dan memberikan perhatian secara perorangan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar; (5) guru terampil dalam mengelola kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif, tertib, dan fokus pada kegiatan belajar; (7) guru terampil dalam memberikan penguatan, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa; (8) guru terampil dalam memanfaatkan media dan alat pembelajaran, seperti PowerPoint dan alat peraga papan pecahan, untuk mendukung pemahaman siswa; serta (10) guru terampil

⁴ Nurul Madaniya Putri, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...”,h. 20

dalam menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, menyimpulkan materi, dan menyampaikan tindak lanjut pembelajaran.

2. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

Observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada modul siklus II, dilakukan oleh teman sejawat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1. Keterampilan awal pembelajaran	(1) Siswa berdoa, membaca Qur'an/surat pendek, dan menunjukkan kebiasaan baik sebelum belajar				✓
	(2) Siswa menyiapkan diri dan perlengkapan belajar dengan tertib			✓ ✓	
	(3) Siswa mendengarkan apersepsi guru dengan fokus				✓
	(4) Siswa menyimak motivasi pembelajaran dengan antusias.				✓
	(5) Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran. (6) Siswa memahami kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. (5) Siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awalnya. (5) Siswa mampu menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit. (2) Siswa fokus pada tujuan dan tema diskusi. (5) Siswa menyampaikan ide dengan urutan yang runtut.		✓		
	(6) Siswa memahami kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.		✓		
	(7) Siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang akan dipelajari.				✓
	(8) Siswa memahami bentuk penilaian yang akan digunakan.				✓
	(9) Siswa memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.			✓	
	(1) Siswa memperhatikan penjelasan dan gerakan guru dengan fokus.			✓	

2. Keterampilan dalam pembelajaran	(2) Siswa memahami penjelasan guru yang menggunakan bahasa sederhana.			✓	
	(3) Siswa mampu mengikuti penjelasan dari konsep sederhana ke kompleks.			✓	
	(4) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dan menjaga kontak mata.			✓	
	(5) Siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awalnya. (5) Siswa mampu menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit. (2) Siswa fokus pada tujuan dan tema diskusi. (5) Siswa menyampaikan ide dengan urutan yang runtut.		✓		
	(6) Siswa memahami intonasi dan penekanan guru saat menjelaskan poin penting.			✓	
	(7) Siswa memberi respon setelah jeda berpikir yang diberikan guru.				✓
	(8) Siswa mampu menangkap ide-ide penting dalam pembelajaran.			✓	
3. Keterlibatan siswa dalam Pembelajaran	(1) Siswa aktif mengikuti berbagai metode pembelajaran (diskusi, praktik, presentasi, permainan, dan lain-lain).				✓
	(2) Siswa merespons perubahan gaya komunikasi atau aktivitas pembelajaran dengan antusias.				✓
	(3) Siswa berinteraksi baik dengan guru maupun teman (tanya jawab, diskusi, kerja kelompok).				✓
	(4) Siswa mampu bekerja secara individu, berpasangan, atau berkelompok sesuai arahan.			✓	
	(5) Siswa aktif dalam berbagai bentuk penilaian (lisan, tulisan, kuis, dan sebagainya).			✓	
	(6) Siswa memanfaatkan alat bantu/media pembelajaran dengan baik.			✓	
	(7) Siswa menggunakan beragam sumber belajar (buku, lingkungan sekitar, dan sebagainya).				✓
	(8) Siswa memperhatikan ekspresi dan isyarat guru selama pembelajaran berlangsung.				✓
4. Keterampilan bertanya dan mengelola pertanyaan	(1) Siswa memahami pertanyaan guru dengan baik				✓
	(2) Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran.				✓

	(3) Siswa fokus dan memperhatikan saat guru atau teman bertanya.				✓
	(4) Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.			✓	
	(5) Siswa mampu menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit.		✓		
	(6) Siswa menunjukkan semangat saat menanggapi pertanyaan			✓	
	(7) Siswa menggunakan waktu berpikir sebelum menjawab.			✓	
	(8) Siswa memberi kesempatan dan menanggapi jawaban teman dengan sopan.			✓	
5. Keterampilan diskusi kelompok	(1) Siswa memahami langkah-langkah diskusi yang dijelaskan guru.				✓
	(2) Siswa fokus pada tujuan dan tema diskusi.		✓		
	(3) Siswa aktif memberikan pendapat atau menanggapi ide teman.				✓
	(4) Siswa mampu menganalisis pendapat teman secara logis.				✓
	(5) Siswa menyampaikan ide dengan urutan yang runtut.		✓		
	(6) Siswa terlibat aktif dan bekerja sama dalam kelompok.				✓
	(7) Siswa menerima dan menanggapi umpan balik dengan positif				✓
	(8) Siswa membantu menyimpulkan hasil diskusi dan menutup kegiatan dengan baik.				✓
Jumlah Skor yang diperoleh		138			
Jumlah Skor Maksimal		164			
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$		84,14 %			

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 1 Lamcot Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa siklus II ada lima indikator pengamatan, delapan aspek penilaian dan nilai presentase 84,14% yang termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan klasikal. Sesuai dengan kriteria skor aktivitas siswa, yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Skor Aktivitas Siswa⁵

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup
4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

Pada siklus ini aktivitas siswa mengalami banyak peningkatan, namun masih ada yang rendah. Berikut beberapa indikator yang mendapatkan skor 2 yaitu:

(1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Siswa kurang memahami kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang guru sampaikan. (3) Siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awalnya. (4) Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit yang guru berikan. (5) Siswa kurang fokus pada tujuan dan tema diskusi saat pembelajaran. (6) Siswa kurang mampu dalam menyampaikan ide dengan urutan yang runtut. Namun beberapa hal di atas akan terus meningkat, seiring proses belajar mengajar.

3. Hasil Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama dua hari, peneliti melakukan tes hasil belajar dengan penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di kelas V, Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar siklus II

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	70	Tidak Tuntas

⁵ Nurul Madaniya Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...",h. 20

4	S4	90	Tuntas
5	S5	90	Tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	100	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	70	Tidak Tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	70	Tidak Tuntas
18	S18	90	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	70	Tidak Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	100	Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	70	Tidak Tuntas
25	S25	80	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			20
Jumlah siswa yang tidak tuntas			5
$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$			80 %

Sumber data: Hasil penelitian di SDN¹ Lamcot Aceh Besar

Siswa yang mencapai ketuntasan dalam hasil belajar hanya 20 orang atau 80% dengan kategori baik dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Sesuai dengan kriteria skor hasil belajar, yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Skor Hasil Belajar⁶

No	Nilai Angka	Kategori
1	0 - 49	Gagal
2	50 - 59	Kurang
3	60 - 71	Cukup

⁶ Nurul Madaniya Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token*...",h. 20

4	72 - 85	Baik
5	86 - 100	Sangat baik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus II di atas, dapat diketahui bahwa 20 siswa sudah tuntas dalam tes hasil belajar dengan persentase 80% dengan kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi aktivitas guru juga telah mencapai indikator ketuntasan dengan nilai persentase 91,66% dalam kategori sangat baik serta aktivitas siswa telah tuntas mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 84,14% yang termasuk dalam kategori baik.

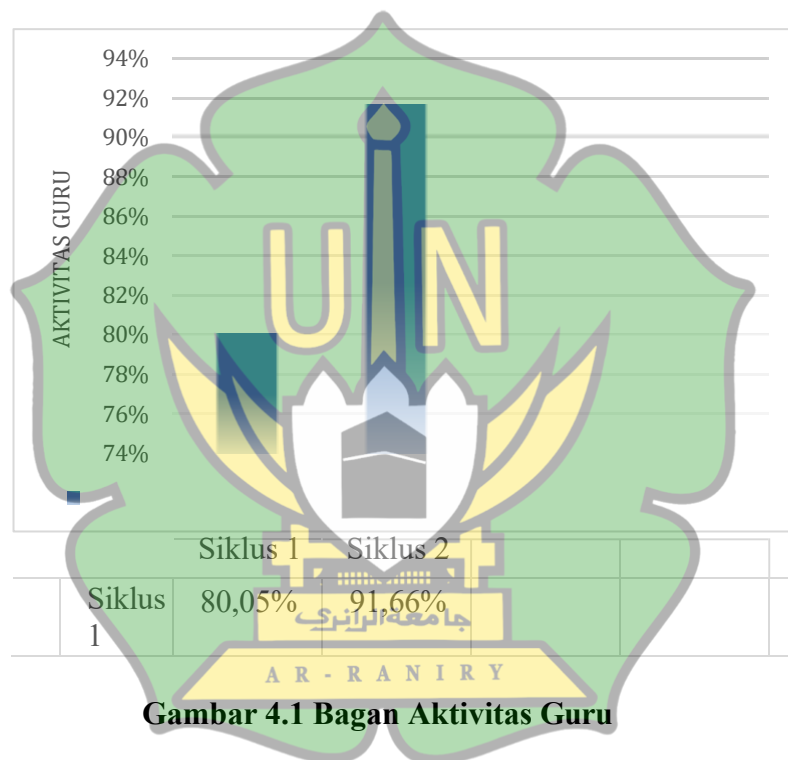
Namun dalam aktivitas siswa masih ada beberapa aspek penilaian yang hasilnya cukup, seperti: kemampuan siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran, memahami kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awalnya, kemampuan menjawab pertanyaan bertahap dari mudah ke sulit serta kemampuan siswa untuk fokus pada tujuan dan tema diskusi dan kemampuan menyampaikan ide dengan urutan yang runtut. Namun hal ini, tidak perlu di perbaiki lagi. Karena akan baik seiring proses belajar mengajar, sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pecahan di kelas V.

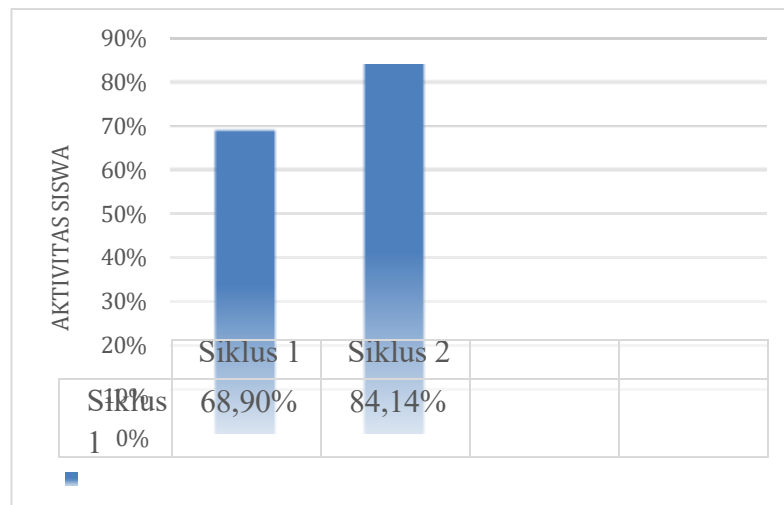
1. Aktivitas Guru

Dengan penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, peneliti mendapatkan data. Bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal aktivitas guru sebesar 80,05% dalam kategori baik. Dan siklus II, ketuntasan klasikal aktivitas guru sebesar 91,66% dalam kategori sangat baik. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



2. Aktivitas Siswa

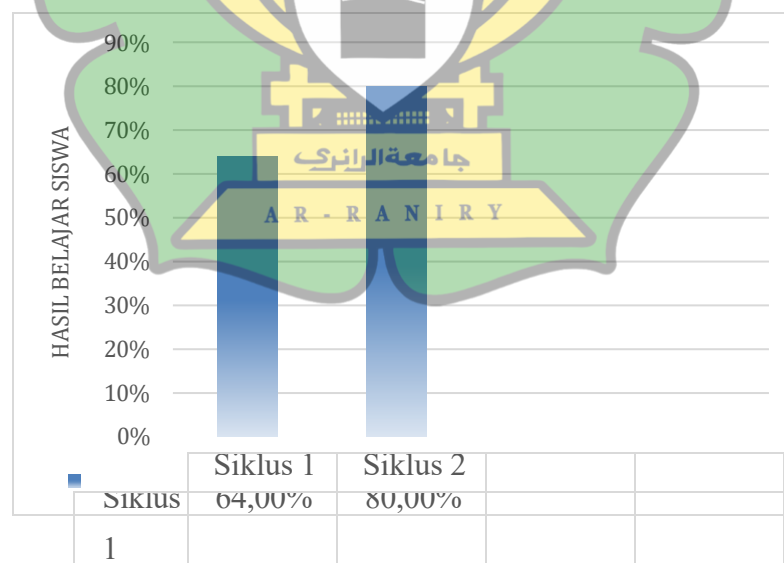
Dengan penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, peneliti mendapatkan data. Bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal aktivitas guru sebesar 68,90% dalam cukup. Dan siklus II, ketuntasan klasikal aktivitas guru sebesar 84,14% dalam kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Bagan Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar

Setelah melaksanakan penelitian 2 siklus di SDN 1 Lamcot Aceh besar selama 2 minggu peneliti mendapatkan data. Bahwa hasil belajar mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal aktivitas guru sebesar 64% dalam cukup. Dan siklus II, ketuntasan klasikal aktivitas guru sebesar 80% dalam kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Bagan Hasil Belajar

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, peneliti

memperoleh data bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih aktif mengeksplorasi permasalahan, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam, sehingga temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menegaskan bahwa PBL efektif dalam mendorong keterlibatan belajar, menguatkan proses berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan penguasaan materi secara lebih bermakna.⁷



⁷ Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 4(1), h. 45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V SDN 1 Lamcot Aceh Besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada materi pecahan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audi visual terbukti meningkatkan aktivitas guru dari siklus ke siklus. Pada siklus I, ketuntasan klasikal aktivitas guru mencapai 80,05% dengan kategori *baik*, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan kategori *sangat baik*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan langkah-langkah PBL secara efektif dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal aktivitas siswa berada pada angka 68,90% dengan kategori *cukup*, dan meningkat pada siklus II menjadi 84,14% dengan kategori *baik*. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam diskusi, bekerja sama, serta mengeksplorasi permasalahan yang diberikan.
3. Hasil belajar siswa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 64%

dengan kategori *cukup*, dan meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kategori *baik*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual efektif dalam membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran materi pecahan di kelas V, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan mengembangkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada materi dan konteks berbeda serta menambahkan instrumen penelitian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, et al, 2024, *Model-Model Pembelajaran*, Google Books.
- Aqib, Zinal, dan Ahmad Arullah, 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariandi, Yuli, 2020, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Siswa Belajar pada Model Pembelajaran PBL*. Semarang.
- Arsyad, Azhar, 2019, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmara, D. N., L. Apreasta, dan D. Pitriana, 2024, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Bilangan Pecahan Siswa di Kelas IV.*”. Diakses dari dikdaya.unbari.ac.id.
- Awalia Fauzia, Hadist, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Meta-Analisis.
- Ayuningsih, Dina, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Matematika*. Penelitian Tindakan Kelas di SDN 1 Ngambakrejo.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Putri, 2022, *Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Al Huda Gumukmas–Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri.
- Hotimah, Husnul, 2020, “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar.*” Jurnal Edukasi VII.
- Jufri. 2013, *Belajar dan Belajar Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Juzanah, 2022, “*Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli dengan Menggunakan Media PowerPoint pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2021/2022.*” Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI) 2, no. 9 ().
- Khairani, Mawar, 2024, “*Use of Audiovisual Media to Improve Students’ Learning Interest in Elementary School Education.*” *International Journal of Students Education*.
- Mahmud dan Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan II. Bandung: Tsabita Kelompok Sahifa.
- Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar. 2019 “*Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.*” Dalam *Seminar Nasional Pendidikan: Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0*. FKIP UNMA.
- Nugraha, Widdy Sukma, 2018, “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning.*” *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2.

Priastuti, Dwi. 2019 “Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Menggunakan Media Benda Asli pada Siswa Kelas II Semester I SDN Mangkubumen No. 63 Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Empirisme* 2, no. 2

Purwanto, Ngalim. 2010, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putri, Nurul Madaniya. “Penerapan Model Pembelajaran Time Token.”

Puspita, Mita, Slameto Slameto, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Penelitian Tindakan Kelas.

Rahmawati. 2022 “Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Kontemporer* 5, no. 2.

Rifai, Afif. 2020 “Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA.” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3.

Rizkiana, Alif. 2020 “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan dengan Media Konkret pada Siswa Kelas I SD Negeri Bantarkawung 03.” *SHEs: Conference Series* 3, no. 4.

Rusman. 2021 *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, 2021, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

Sudijono, Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono, Anas, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukowati. 2023, “Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan melalui Media Tangga Pintar pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Bumirejo.” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 2.

Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2020, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Yayuk, Erna. 2019 *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,.

Yulianti. 2015 “Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,.

Yuseva, Putri, dkk. 2025 “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 3.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 1689 Tahun 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Meningat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 344 Tahun 2025

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Silvia Sandi Wisuda Lubis M. Pd.

Untuk Membimbing

Nama : Wulandari

Nim : 190209141

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Desember 2025
Dekan


Saiful Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-8657/Un.08/FTK/TL.00/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri 1 Lambcot Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190209141

Nama : Wulandari

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Dusun teungoh desa Keutapang, Kec. Lhoong Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MISD**

Banda Aceh, 17 Oktober 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 28 November 2025





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 LAMCOT**

Alamat Jln.Ir. H. M. Thahir Desa Lamcot Kec.Darul Imarah Kab. Aceh Besar, Kode Pos 23352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/075/2025

Bedasarkan surat dari Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan nomor : B-8657/Un.08/FTKL.00/10/2025 tanggal 17 Oktober 2025 tentang melakukan penelitian di SD Negeri 1 Lamcot, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

NAMA : WULANDARI
NIM : 190209141
PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL PROBLEM BASE LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MI/SD.

telah melakukan penelitian ilmiah dibidang pendidikan guna memenuhi tugas kuliah penulisan Skripsi yang dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamcot, 29 Oktober 2025

Kepala Sekolah

Anissatul Fajri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820104 200504 2 004



Dipindai dengan CamScanner

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Wulandari
NIM : 190209141
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd/Mi
Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M. Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jumat tanggal 6 bulan Februari tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2872432815

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 32 % (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 6 Februari 2026
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

LEMBAR VALIDASI POST TEST SIKLUS 1

Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/semester : V/Ganjil
 Penulis : Wulandari
 Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd. M.Pd.

A. Pedoman Pengisian Tabel Validasi

Dalam mengisi tabel validasi, hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian soal dengan indikator penilaian sehingga soal yang disusun benar-benar mencerminkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Berilah tanda ceklis (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu.

No	Indikator	Soal	Penilaian	
			Valid	Tidak valid
1	Penjumlahan pecahan	1. Perhatikan gambar di bawah ini!  Gambar 1 Gambar 2 Jika bagian yang di arsir pada gambar 1 dan gambar 2 digabungkan, jumlah keseluruhan bagian semangka tersebut adalah... a. $\frac{3}{6}$ b. $\frac{8}{6}$ c. $\frac{5}{6}$ d. $\frac{4}{6}$ 2. Ibu memiliki $\frac{3}{8}$ potong bambu. Paman memberikan tambahan $\frac{2}{8}$ potong bambu kepada ayah. Total potongan bambu ayah sekarang adalah....	✓	
			✓	

		a. $\frac{3}{8}$ b. $\frac{8}{16}$ c. $\frac{5}{8}$ d. $\frac{4}{16}$ 3. Hasil dari $\frac{2}{7} + \frac{1}{2}$ adalah.... a. $\frac{3}{6}$ b. $\frac{11}{14}$ c. $\frac{24}{12}$ d. $\frac{3}{14}$	✓	
2	Pengurangan pecahan	4. Hasil dari $\frac{4}{6} - \frac{1}{6}$ adalah.... a. $\frac{3}{6}$ b. $\frac{8}{6}$ c. $\frac{5}{6}$ d. $\frac{4}{6}$ 5. Ani mempunyai kain sepanjang $\frac{2}{3}$ meter. Kemudian digunakan untuk membuat sapu tangan sepanjang $\frac{3}{5}$ meter. Berapakah sisa kain yang dimiliki ani.... a. $\frac{1}{5}$ b. $\frac{9}{10}$ c. $\frac{1}{15}$ d. $\frac{19}{10}$	✓ ✓	
3	Perkalian pecahan	6. Hasil dari $\frac{5}{8} \times \frac{4}{5}$ adalah.... a. $\frac{1}{8}$	✓	

		b. $\frac{2}{5}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{2}$ 7. Hasil dari $\frac{4}{5} \times \frac{1}{4}$ adalah.... a. $\frac{1}{5}$ b. $\frac{2}{6}$ c. $\frac{4}{6}$ d. $\frac{3}{5}$ 8. Sebuah resep kue membutuhkan $\frac{2}{3}$ cangkir tepung. Jika ingin membuat $\frac{1}{4}$ dari resep tersebut, berapa cangkir tepung yang dibutuhkan? a. $\frac{1}{6}$ b. $\frac{1}{4}$ c. $\frac{3}{7}$ d. $\frac{3}{12}$	✓	
4	Pembagian pecahan	9. Hitunglah hasil pembagian pecahan $\frac{4}{5} \div \frac{1}{2}$ a. $\frac{4}{5}$ b. $\frac{8}{5}$ c. $\frac{4}{3}$ d. $\frac{3}{4}$ 10. Hitunglah hasil pembagian pecahan $8 \div \frac{4}{7}$ a. 12 b. 19	✓	✓

		c. 56		
		d. 14		

Banda Aceh, 16 Oktober 2025
Menyetujui,
Validator Ahli



(Nida Jarmita, S.Pd., M.Pd.)
NIP.198402232011012009



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS PENULIS MODUL

Penyusun	: Wulandari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan
Jenjang Sekolah	: SD
Fase/Kelas	: C/V (Lima)
Alokasi Waktu	: 6 X 35 Menit - 3 pertemuan

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik sudah bisa memahami bahwa satu benda utuh bisa dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong royong, Mandiri dan Bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana :

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Matematika untuk SD/MI Kelas V*. Penulis: Meita Fitriawanati, Ika Surtiani, dan Ait Istiandaru. Jakarta: Pusat Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD)
3. Link video pembelajaran

Lagu Garuda Pancasila

<https://www.youtube.com/watch?v=JTZhCGbsCSI&list=PPSV>

Video operasi Penjumlahan dan pengurangan pecahan

<https://www.youtube.com/watch?v=IRfsvzs87Ps&list=PPSV&t=7s>

Video operasi Perkalian dan Pembagian pecahan

<https://youtu.be/QpKRLHIN73M?feature=shared>

Prasarana

1. Ruang kelas, meja, kursi, papan tulis dan kipas angin.

E. TARGET PESERTA DIDIK

25 Peserta didik

F. MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik dapat melakukan operasi pecahan (Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) melalui soal kontekstual dengan benar.

B. ASESMEN

Asesmen Formatif

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Soal Latihan/Pre-tes
3. Penilaian Keterampilan : Proyek/Presentasi

Asesmen Sumatif

1. Penilaian Pengetahuan : Soal pilihan ganda

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mempelajari topik ini, peserta didik di harapkan mampu menerapkan operasi bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Kalau kamu mendapat 1 potongan kue dari Ibu yang memotong jadi 4 bagian, dan 1 potongan dari Ayah yang memotong jadi 8 bagian, potongan siapa yang lebih besar? Bagaimana cara menentukannya?
2. Ibu memiliki $\frac{3}{4}$ kg gula pasir. Jika ibu ingin membagi gula pasir tersebut menjadi 6 bagian sama besar untuk membuat kue, berapakah kg gula yang akan digunakan untuk setiap kue?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1, penjumlahan dan pengurangan pecahan

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik.

“Setiap hari adalah kesempatan baru untuk belajar hal baru. Hari ini kita akan belajar sesuatu yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari.”

2. Peserta didik dikondisikan siap belajar dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran.
3. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran:

“Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat melakukan operasi

penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui soal kontekstual dengan benar.”

5. Guru mengajukan pertanyaan pemantik:

“Kalau kamu mendapat 1 potongan kue dari Ibu yang memotong jadi 4 bagian, dan 1 potongan dari Ayah yang memotong jadi 8 bagian, potongan siapa yang lebih besar? Bagaimana cara menentukannya?”

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

- Guru menampilkan masalah kontekstual di papan tulis:
“pada suatu hari ibu membeli $\frac{3}{4}$ pizza, lalu ayah membeli lagi pizza. Berapa pizza yang ayah beli ?”
- Peserta didik diminta mengamati, memahami masalah, dan mengajukan pertanyaan. “Ani mempunyai kain sepanjang $\frac{2}{3}$ meter. Kemudian digunakan untuk membuat sapu tangan sepanjang $\frac{3}{5}$ meter. Berapakah sisa kain yang dimiliki ani....”

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- Guru menampilkan video pembelajaran pertambahan dan pengurangan

<https://www.youtube.com/watch?v=IRfsvzs87Ps&list=PPSV&t=7s>

- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil.
- Guru memberikan pemahaman materi cara penyelesaian penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

- Siswa berdiskusi menyelesaikan beberapa soal pecahan terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan
- Guru berkeliling memberi bimbingan jika ada kesulitan.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- Perwakilan kelompok mempresentasikan cara mereka menemukan jawaban.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

1. Guru menuliskan soal pre-tes di papan tulis sebanyak 5 soal.
2. Peserta didik menyelesaikan soal Pos-tes untuk mengecek pemahaman.
3. Guru dan peserta didik membahas kembali, hasil asesmen formatif.
4. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran:

“Bagaimana pembelajaran hari ini apakah mudah? Jika sulit, jelaskan apa kesulitan mu”

5. Guru menutup pelajaran dengan doa akhir pertemuan.

Pertemuan 2, perkalian dan pembagian pecahan

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik.

“Setiap hari adalah kesempatan baru untuk belajar hal baru. Hari ini kita akan belajar sesuatu yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari.”

2. Peserta didik dikondisikan siap belajar dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran.
3. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran:

“Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli melalui soal kontekstual secara tepat.”

5. Guru mengajukan pertanyaan pemantik:

“Ibu memiliki $\frac{3}{4}$ kg gula pasir. Jika ibu ingin membagi gula pasir tersebut menjadi 6 bagian sama besar untuk membuat kue, berapakah kg gula yang akan digunakan untuk setiap kue?”

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

- Guru menampilkan masalah kontekstual di papan tulis:
“Sebuah resep kue membutuhkan $\frac{2}{3}$ cangkir tepung. Jika ingin membuat $\frac{1}{4}$ dari resep tersebut, berapa cangkir tepung yang dibutuhkan?”
- Peserta didik memahami masalah berikut: *“Sebuah botol berisi $\frac{3}{4}$ liter air. Jika air tersebut ingin di bagi $\frac{1}{2}$, berapa gelas yang dapat di isi?”*

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- Peserta didik menonton dan memahami video pembelajaran
<https://youtu.be/QpKRLHIN73M?feature=shared>
- Guru memberikan penjelasan materi perkalian dan pembagian pecahan dengan contoh sederhana.

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

- Siswa berdiskusi menyelesaikan beberapa soal pecahan terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan
- Guru berkeliling memberi bimbingan jika ada kesulitan.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya - Perwakilan kelompok mempresentasikan cara mereka menemukan jawaban. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan cara menyelesaikan perkalian dan pembagian pecahan
Kegiatan Akhir (15 Menit)
1. Guru menuliskan soal pre-tes di papan tulis sebanyak 5 soal 2. Peserta didik menyelesaikan soal pre-tes untuk mengecek pemahaman. 3. Guru dan peserta didik, membahas kembali hasil tes formatif. 4. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran: <i>"Bagaimana pembelajaran hari ini apakah mudah? Jika sulit, jelaskan apa kesulitan mu"</i> 5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama.

Pertemuan 3, pelaksanaan tes

Kegiatan Awal (10 Menit)
1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik. <i>"Hari ini kita akan mengukur sejauh mana pemahaman kalian setelah belajar tentang pecahan. Jangan tegang, kerjakan dengan tenang sesuai kemampuan kalian."</i> 2. Peserta didik dikondisikan siap mengikuti tes dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: <i>"Melalui tes ini, guru ingin mengetahui pemahaman kalian mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan."</i> 4. Guru menjelaskan aturan pelaksanaan tes (waktu, larangan mencontek, cara mengisi, dan tata tertib selama ujian berlangsung).
Kegiatan Inti (45 Menit)
1. Guru membagikan lembar tes kepada peserta didik 2. Peserta didik mengerjakan tes secara individu sesuai waktu yang ditentukan. 3. Guru mengawasi jalannya tes, memberikan arahan teknis bila ada kendala, dan memastikan ketertiban kelas.
Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik mengumpulkan lembar jawaban.
2. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa, serta refleksi singkat:
“Bagaimana perasaan kalian setelah mengerjakan tes? Apakah soal terasa mudah, sedang, atau sulit?”
3. Guru menyampaikan bahwa hasil tes akan digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dikuasai dan apa yang perlu ditingkatkan.
4. Guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam.

**Mengetahui,
Guru Kelas**

**Aceh Besar, 29 Oktober 2025
Mahasiswa Penelitian**



(Sumira, S.Pd)
NIP :



(Wulandari)
NIM: 190209141

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

1. Refleksi guru

- Apakah pemilihan media dan metode pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
- Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- Sejauh mana pemahaman peserta didik, dengan materi pecahan?

2. Refleksi peserta didik

- *Bagaimana pembelajaran hari ini apakah mudah Jika sulit, jelaskan apa kesulitan mu?*
- *“Bagaimana perasaan kalian setelah mengerjakan tes? Apakah soal terasa mudah, sedang, atau sulit?”*

LAMPIRAN

A. MATERI AJAR

Pengertian Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan. Pecahan digunakan ketika sesuatu tidak diambil secara utuh, tetapi hanya sebagian saja.

 Bentuk umum pecahan: $\frac{a}{b}$

a (pembilang): menunjukkan berapa bagian yang diambil

b (penyebut): menunjukkan jumlah bagian dari satu benda utuh

 Contoh dalam kehidupan sehari-hari:

1. Pizza dibagi 4 bagian, dan kamu makan 1 bagian.

Berarti kamu makan $\frac{1}{4}$ dari seluruh pizza.

2. Satu batang cokelat dibagi menjadi 5 bagian, dan kamu makan 3.

Artinya kamu makan $\frac{3}{5}$ cokelat itu.

Operasi Hitung Pecahan

1. Penjumlahan Pecahan

Untuk menghitung penjumlahan pecahan, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan beda penyebut.

a. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Untuk menghitung penjumlahan pecahan yang memiliki penyebut sama, kita hanya menjumlahkan pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh Soal

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \dots$$

Penyelesaian:

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = (3 + 1) / 5 = \frac{4}{5}$$

b. Penjumlahan Pecahan Beda Penyebut

Untuk menghitung penjumlahan pecahan beda penyebut, maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

Contoh Soal

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$$

Penyelesaian:

Untuk menyamakan penyebut pecahan, kita cari KPK dari 3 dan 4, maka diperoleh 12

Kemudian masing-masing penyebut pecahan diubah menjadi 12

$$\frac{2}{3} = \frac{8}{12}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{3}{12}$$

$$\frac{8}{12} + \frac{3}{12} = (8 + 3) / 12 = \frac{11}{12}$$

2. Pengurangan Pecahan

Untuk menghitung pengurangan pecahan juga terdapat dua cara yang digunakan, yaitu pengurangan pecahan berpenyebut sama dan beda penyebut.

a. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama

Untuk menghitung pengurangan pecahan yang memiliki penyebut sama, kita hanya mengurangi pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh Soal

$$3/4 + 1/4 = \dots$$

Penyelesaian:

$$3/4 + 1/4 = (3 + 1) / 4 = 4/4 = 1$$

b. Pengurangan Pecahan Beda Penyebut

Untuk menghitung pengurangan pecahan beda penyebut, maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

Contoh Soal

$$2/5 + 1/3 = \dots$$

Penyelesaian:

Untuk menyamakan penyebut pecahan, kita cari KPK dari 5 dan 3, maka diperoleh 15. Kemudian masing-masing penyebut pecahan diubah menjadi 15.

$$2/5 = 6/15$$

$$1/3 = 5/15$$

$$6/15 - 5/15 = (6 - 5) / 15 = 1/15$$

3. Perkalian Pecahan

Untuk menghitung perkalian pecahan, caranya adalah mengalikan pembilang dengan pembilang, serta penyebut dengan penyebut.

Contoh Soal

$$3/4 \times 2/5 = \dots$$

Penyelesaian:

$$3/4 \times 2/5 = (3 \times 2) / (4 \times 5) = 6/20 = 3/10$$

4. Pembagian Pecahan

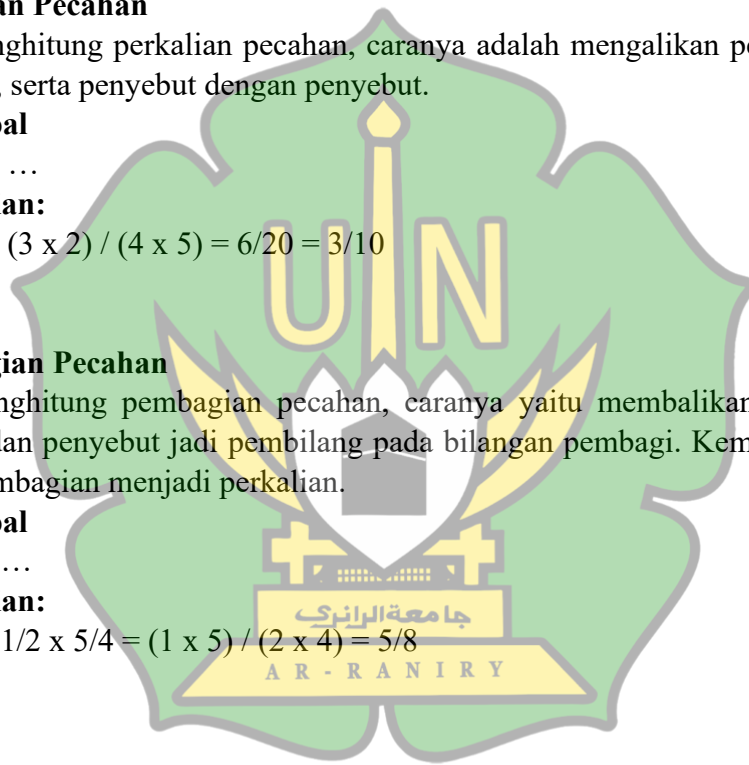
Untuk menghitung pembagian pecahan, caranya yaitu membalikan pembilang jadi penyebut dan penyebut jadi pembilang pada bilangan pembagi. Kemudian mengubah operasi pembagian menjadi perkalian.

Contoh Soal

$$1/2 : 4/5 = \dots$$

Penyelesaian:

$$1/2 : 4/5 = 1/2 \times 5/4 = (1 \times 5) / (2 \times 4) = 5/8$$



Nama kelompok :
Nama anggota :

Kelas :
Hari/Tanggal :

Penjumlahan Pecahan

Hitunglah pecahan dengan penyebut yang sama di bawah ini dan isi bilangan pada kotak kosong dengan tepat!

1 $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1+2}{4} = \frac{3}{4}$

2 $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{\square + \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

3 $\frac{3}{7} + \frac{1}{7} = \frac{\square + \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

4 $\frac{1}{8} + \frac{6}{8} = \frac{\square + \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

5 $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{\square + \square + \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

6 $\frac{1}{5} + \frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{\square + \square + \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

Nama kelompok :
Nama anggota :

Kelas :
Hari/Tanggal :

Pengurangan Pecahan

Hitunglah pengurangan pecahan biasa dengan penyebut sama dan isi bilangan pada kotak kosong dengan tepat!

1 $\frac{4}{5} - \frac{2}{5} = \frac{4 - 2}{5} = \frac{2}{5}$

2 $\frac{3}{4} - \frac{2}{4} = \frac{\square - \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

3 $\frac{6}{6} - \frac{5}{6} = \frac{\square - \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

4 $\frac{5}{7} - \frac{2}{7} = \frac{\square - \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

5 $\frac{8}{8} - \frac{2}{8} - \frac{5}{8} = \frac{\square - \square - \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

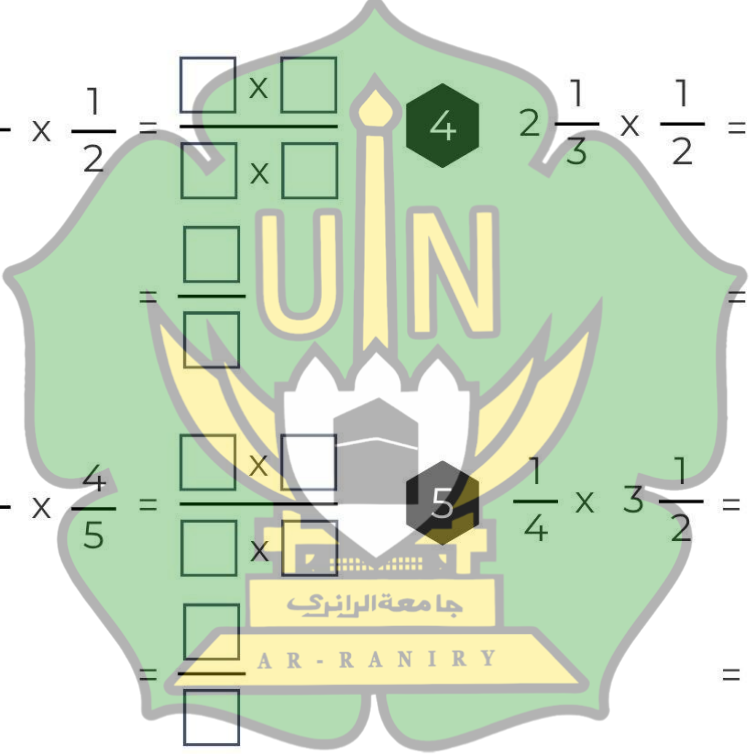
6 $\frac{9}{9} - \frac{5}{9} - \frac{1}{9} = \frac{\square - \square - \square}{\square} = \frac{\square}{\square}$

Nama kelompok :
Nama anggota :

Kelas :
Hari/Tanggal :

Operasi Perkalian Pecahan

Hitunglah operasi perkalian pecahan berikut dan isilah
bilangan pada kotak kosong dengan tepat!



1 $\frac{1}{3} \times \frac{1}{2} = \frac{\square \times \square}{\square \times \square}$
 $= \frac{\square}{\square}$

2 $\frac{2}{3} \times \frac{4}{5} = \frac{\square \times \square}{\square \times \square}$
 $= \frac{\square}{\square}$

3 $\frac{3}{4} \times \frac{6}{7} = \frac{\square \times \square}{\square \times \square}$
 $= \frac{\square}{\square}$

4 $\frac{1}{3} \times \frac{1}{2} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$
 $= \frac{\square}{\square}$

5 $\frac{1}{4} \times 3\frac{1}{2} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$
 $= \frac{\square}{\square}$

6 $1\frac{2}{3} \times 1\frac{1}{4} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$
 $= \frac{\square}{\square}$

Nama kelompok :
Nama anggota :

Kelas :
Hari/Tanggal :

Pembagian Pecahan

Hitunglah operasi pembagian pecahan berikut dan isilah bilangan pada kotak kosong dengan tepat!

Contoh : $\frac{1}{3} \div \frac{1}{2} = \frac{1}{3} \times \frac{2}{1} = \frac{2}{3}$

1 $\frac{3}{4} : \frac{2}{3} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$ 4 $\frac{2}{5} : \frac{1}{8} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$

$= \frac{\square}{\square}$

$= \frac{\square}{\square}$

2 $\frac{1}{4} : \frac{3}{5} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$ 5 $\frac{5}{8} : \frac{3}{4} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$

$= \frac{\square}{\square}$

$= \frac{\square}{\square}$

3 $\frac{2}{7} : \frac{4}{7} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$

$= \frac{\square}{\square}$

6 $\frac{5}{8} : \frac{3}{4} = \frac{\square}{\square} \times \frac{\square}{\square}$

$= \frac{\square}{\square}$

[illegible]

16	S16													
17	S17													
18	S18													
19	S19													
20	S20													
21	S21													
22	S22													
23	S23													
24	S24													
25	S25													

b. Penilaian keterampilan

R	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
	Konten	Konten sangat relevan, lengkap, dan akurat. Menyediakan informasi yang mendalam dan menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik.	Konten relevan dan akurat. Menyediakan informasi yang cukup dengan pemahaman yang baik tentang topik.	Konten sebagian besar relevan dan akurat, tetapi ada beberapa kekurangan dalam kedalaman informasi.	Konten kurang relevan atau akurat. Informasi tidak mendalam dan menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang topik.
	Keterampilan Berbicara	Berbicara dengan percaya diri dan jelas. Suara terdengar dengan baik, artikulasi jelas, dan tempo berbicara tepat.	Berbicara dengan cukup percaya diri dan jelas. Suara terdengar cukup baik, artikulasi cukup jelas, dan tempo berbicara sebagian besar tepat.	Berbicara dengan sedikit keraguan atau ketidakjelasan. Suara kadang-kadang tidak jelas, atau artikulasi dan tempo berbicara tidak konsisten.	Berbicara dengan keraguan atau tidak jelas. Suara sering kali tidak terdengar, atau artikulasi dan tempo berbicara mengganggu pemahaman.

Istrumen penilaian Keterampilan

No	Nama	Konten				Berbicara				Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	S1									
2	S2									
3	S3									
4	S4									
5	S5									
6	S6									
7	S7									
8	S8									
9	S9									
10	S10									
11	S11									
12	S12									
13	S13									
14	S14									
15	S15									
16	S16									
17	S17									
18	S18									
19	S19									
20	S20									
21	S21									
22	S22									
23	S23									
24	S24									
25	S25									

c. Penilaian pengetahuan

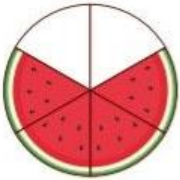
Soal Latihan/Pre-tes

Penjumlahan dan pengurangan	Perkalian dan pembagian
1. $\frac{2}{5} + \frac{1}{5} = \frac{3}{5}$	1. $\frac{2}{3} \times \frac{5}{1} = \frac{10}{3}$
2. $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4}{12} + \frac{3}{12} = \frac{7}{12}$	2. $\frac{4}{7} \times \frac{3}{2} = \frac{12}{14}$
3. $\frac{2}{5} + \frac{3}{10} = \frac{4}{10} + \frac{3}{10} = \frac{7}{10}$	3. $\frac{6}{2} \times \frac{4}{4} = \frac{24}{8}$
4. $\frac{5}{12} - \frac{1}{8} = \frac{10}{24} - \frac{3}{24} = \frac{7}{24}$	4. $\frac{2}{8} : \frac{4}{3} = \frac{2}{8} \times \frac{3}{4} = \frac{6}{32}$
5. $\frac{7}{8} - \frac{2}{3} = \frac{21}{24} - \frac{16}{24} = \frac{5}{24}$	5. $\frac{3}{5} : \frac{1}{2} = \frac{3}{5} \times \frac{2}{1} = \frac{6}{5}$

Instrumen Penilaian Pre-tes

No	Nama	Penjumlahan dan pengurangan	Perkalian dan pembagian	Keterangan
1	S1	100	100	
2	S2	100	100	
3	S3	100	100	
4	S4	80	100	
5	S5	80	100	
6	S6	80	100	
7	S7	80	80	
8	S8	80	80	
9	S9	80	80	
10	S10	80	80	
11	S11	80	80	
12	S12	60	60	
13	S13	60	60	
14	S14	60	60	
15	S15	60	60	
16	S16	60	60	
17	S17	60	40	
18	S18	40	40	
19	S19	40	40	
20	S20	40	40	
21	S21	40	40	
22	S22	20	40	
23	S23	20	20	
24	S24	20	20	
25	S25	20	20	

2. Soal Tes Hasil Belajar

Soal evaluasi siklus 1	Kunci jawaban
11. Perhatikan gambar di bawah ini!   Gambar 1 Gambar 2 Jika bagian yang di arsir pada gambar 1 dan gambar 2 digabungkan, jumlah keseluruhan bagian semangka tersebut adalah.... e. $\frac{3}{6}$	C. $\frac{5}{6}$ Caranya: $\frac{4}{6} + \frac{1}{6} = \frac{5}{6}$

f. $\frac{8}{6}$ g. $\frac{5}{6}$ h. $\frac{4}{6}$	
12. Ibu memiliki $\frac{3}{8}$ potong bambu. Paman memberikan tambahan $\frac{2}{8}$ potong bambu kepada ayah. Total potongan bambu ayah sekarang adalah.... e. $\frac{3}{8}$ f. $\frac{8}{16}$ g. $\frac{5}{8}$ h. $\frac{4}{16}$	C. $\frac{5}{8}$ Caranya : $\frac{3}{8} + \frac{2}{8} = \frac{5}{8}$
13. Hasil dari $\frac{2}{7} + \frac{1}{2}$ adalah.... e. $\frac{3}{6}$ f. $\frac{11}{24}$ g. $\frac{12}{6}$ h. $\frac{6}{14}$	B. $\frac{11}{14}$ Caranya : $\frac{2}{7} + \frac{1}{2} = \frac{4}{14} + \frac{7}{14} = \frac{11}{14}$
14. Hasil dari $\frac{4}{6} - \frac{1}{6}$ adalah.... e. $\frac{3}{6}$ f. $\frac{8}{6}$ g. $\frac{5}{6}$ h. $\frac{4}{6}$	A. $\frac{3}{6}$ Caranya : $\frac{4}{6} - \frac{1}{6} = \frac{3}{6}$
15. Ani mempunyai kain sepanjang $\frac{2}{3}$ meter. Kemudian digunakan untuk membuat sapu tangan sepanjang $\frac{3}{5}$ meter. Berapakah sisa kain yang dimiliki ani.... e. $\frac{1}{5}$ f. $\frac{9}{10}$ g. $\frac{1}{15}$ h. $\frac{19}{10}$	C. $\frac{1}{15}$ Caranya : $\frac{2}{3} - \frac{3}{5} = \frac{10}{15} - \frac{9}{15} = \frac{1}{15}$
16. Hasil dari $\frac{5}{8} \times \frac{4}{5}$ adalah.... e. $\frac{1}{8}$ f. $\frac{2}{5}$ g. $\frac{1}{4}$ h. $\frac{1}{2}$	D. $\frac{1}{2}$ Caranya : $\frac{5}{8} \times \frac{4}{5} = \frac{20}{40}$ dikecilkan di bagi 20, jadi $\frac{1}{2}$

17. Hasil dari $\frac{4}{5} \times \frac{1}{4}$ adalah.... e. $\frac{1}{5}$ f. $\frac{2}{6}$ g. $\frac{4}{6}$ h. $\frac{3}{5}$	A. $\frac{1}{5}$ Caranya : $\frac{4}{5} \times \frac{1}{4} = \frac{4}{20}$ dikecilkan di bagi $4 \frac{1}{5}$
18. Sebuah resep kue membutuhkan $2\frac{2}{3}$ cangkir tepung. Jika ingin membuat $\frac{1}{4}$ dari resep tersebut, berapa cangkir tepung yang dibutuhkan? a. $\frac{1}{6}$ b. $\frac{1}{4}$ c. $\frac{3}{7}$ d. $\frac{3}{12}$	A. $\frac{1}{6}$ Caranya : $\frac{2}{3} \times \frac{1}{4} = \frac{2}{12}$ dikecilkan di bagi $2 \frac{1}{6}$
19. Hitunglah hasil pembagian pecahan $\frac{4}{5} \div \frac{1}{2}$ a. $\frac{4}{5}$ b. $\frac{8}{5}$ c. $\frac{4}{3}$ d. $\frac{3}{4}$	B. $\frac{8}{5}$ Caranya : $\frac{4}{5} : \frac{1}{2} = \frac{4}{5} \times \frac{2}{1} = \frac{8}{5}$
20. Hitunglah hasil pembagian pecahan $8 \div \frac{4}{7}$ e. 12 f. 19 g. 56 h. 14	D. 14 Caranya : $8 : \frac{4}{7} = \frac{8}{1} \times \frac{7}{4} = \frac{56}{4} = 14$

**HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/Ganjil
Materi Pokok : Operasi Pecahan
Nama Pengamat : Wulandari
Siklus : I

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	40	Tidak Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	20	Tidak Tuntas

4	S4	80	Tuntas
5	S5	90	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	40	Tidak Tuntas
9	S9	40	Tidak Tuntas
10	S10	100	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	90	Tuntas
13	S13	30	Tidak Tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	40	Tidak Tuntas
18	S18	90	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	30	Tidak Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	100	Tuntas
23	S23	90	Tuntas
24	S24	40	Tidak Tuntas
25	S25	40	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		16	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		9	
$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$		64%	

Aceh Besar, 30 Oktober 2025
Mahasiswa Penelitian



(Wulandari)
NIM: 190209141

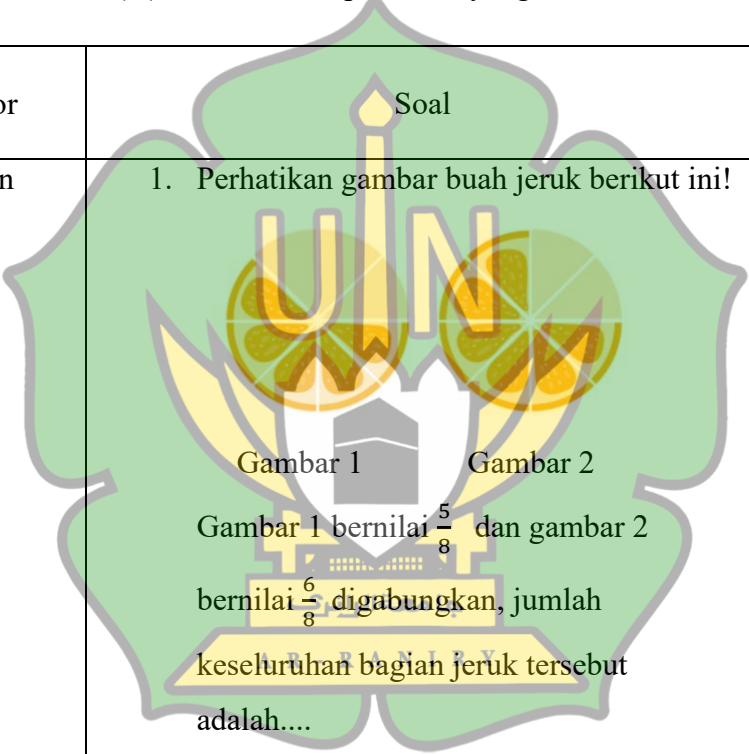
LEMBAR VALIDASI POST TEST SIKLUS 2

Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/semester : V/Ganjil
 Penulis : Wulandari
 Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd. M.Pd.

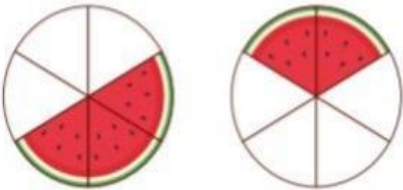
A. Pedoman Pengisian Tabel Validasi

Dalam mengisi tabel validasi, hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian soal dengan indikator penilaian sehingga soal yang disusun benar-benar mencerminkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Berilah tanda ceklis (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu.

No	Indikator	Soal	Penilaian	
			Valid	Tidak valid
1	Penjumlahan pecahan	1. Perhatikan gambar buah jeruk berikut ini!  Gambar 1 Gambar 2 Gambar 1 bernilai $\frac{5}{8}$ dan gambar 2 bernilai $\frac{6}{8}$, digabungkan, jumlah keseluruhan bagian jeruk tersebut adalah.... a. $\frac{11}{6}$ b. $\frac{12}{8}$ c. $\frac{8}{16}$ d. $\frac{16}{8}$ 2. Perhatikan gambar berikut ini!	✓	
			✓	

		Hasil dari $\frac{1}{6} + \frac{1}{3}$ adalah... a. $\frac{2}{6}$ b. $\frac{3}{6}$ c. $\frac{2}{6}$ d. $\frac{3}{12}$ 3. Ayah Gina membeli pizza sebanyak $\frac{3}{6}$, kemudian Gina membeli lagi pizza sebanyak $\frac{5}{8}$ pizza. Jumlah pizza yang dimiliki Gina sekarang yaitu... a. $\frac{9}{8}$ b. $\frac{8}{8}$ c. $\frac{9}{6}$ d. $\frac{8}{6}$	✓	
2	Pengurangan pecahan	4. Siska membeli semangka $\frac{3}{6}$ Kemudian sampai Siska ke rumah diminta oleh adiknya $\frac{2}{6}$ semangkanya. Jadi sisa semangka Siska yang tinggal adalah...	✓	

		 a. $\frac{18}{6}$ b. $\frac{3}{4}$ c. $\frac{1}{6}$ d. $\frac{3}{5}$ 5. Hasil pengurangan pecahan dari $\frac{4}{3} - \frac{8}{7}$ adalah... a. $\frac{24}{21}$ b. $\frac{10}{6}$ c. $\frac{8}{15}$ d. $\frac{4}{21}$	✓	
3	Perkalian pecahan	6. Hasil perkalian pecahan dari $\frac{3}{4} \times \frac{7}{11}$ adalah... a. $\frac{33}{28}$ b. $\frac{21}{44}$ c. $\frac{18}{5}$ d. $\frac{12}{8}$ 7. Hasil penjumlahan pecahan dari $\frac{7}{6} \times \frac{5}{6}$ adalah... a. $\frac{8}{6}$ b. $\frac{12}{6}$ c. $\frac{21}{6}$ d. $\frac{35}{6}$	✓ ✓	

		8. Hasil perkalian pecahan dari $\frac{3}{5} \times \frac{4}{14}$ adalah... a. $\frac{12}{70}$ b. $\frac{15}{60}$ c. $\frac{21}{5}$ d. $\frac{6}{35}$	✓	
4	Pembagian pecahan	9. Hasil dari pembagian pecahan $\frac{20}{21} \div \frac{5}{7}$ adalah.... a. $\frac{3}{4}$ b. $\frac{4}{3}$ c. $\frac{15}{3}$ d. $\frac{15}{7}$ 10. Hasil pembagian pecahan $\frac{3}{4} \div \frac{2}{3}$ adalah..... a. $\frac{8}{13}$ b. $\frac{5}{12}$ c. $\frac{4}{5}$ d. $\frac{9}{8}$	✓ ✓	

Banda Aceh, 16 Oktober 2025
Menyetujui,
Validator Ahli



(Nida Jarmita, S.Pd., M.Pd.)
NIP.198402232011012009

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II

INFORMASI UMUM

G. IDENTITAS PENULIS MODUL

Penyusun	: Wulandari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan
Jenjang Sekolah	: SD
Fase/Kelas	: C/V (Lima)
Alokasi Waktu	: 6 X 35 Menit - 3 pertemuan

H. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik sudah bisa memahami bahwa satu benda utuh bisa dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.

I. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong royong, Mandiri dan Bernalar kritis

J. SARANA DAN PRASARANA

Sarana :

4. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Matematika untuk SD/MI Kelas V*. Penulis: Meita Fitriawanati, Ika Surtiani, dan Ait Istiandaru. Jakarta: Pusat Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan
5. Lembar kerja peserta didik (LKPD)
6. Link video pembelajaran

Lagu Garuda Pancasila

<https://www.youtube.com/watch?v=JTZhCGbsCSI&list=PPSV>

Video operasi Penjumlahan dan pengurangan pecahan

<https://www.youtube.com/watch?v=djZCtPzBRsk>

Video operasi Perkalian dan Pembagian pecahan

<https://youtu.be/QpKRLHIN73M?feature=shared>

Prasarana

2. Ruang kelas, meja, kursi, papan tulis dan kipas angin.

K. TARGET PESERTA DIDIK

25 Peserta didik

L. MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL)

KOMPONEN INTI

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

2. Dengan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik dapat melakukan operasi pecahan (Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) melalui soal kontekstual dengan benar.

G. ASESMEN

Asesmen Formatif

4. Penilaian Sikap : Observasi
5. Penilaian Pengetahuan : Soal Latihan/Pre-tes
6. Penilaian Keterampilan : Proyek/Presentasi

Asesmen Sumatif

1. Penilaian Pengetahuan : Soal pilihan ganda

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mempelajari topik ini, peserta didik di harapkan mampu menerapkan operasi bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari.

I. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Kalau kamu mendapat 1 potongan kue dari Ibu yang memotong jadi 4 bagian, dan 1 potongan dari Ayah yang memotong jadi 8 bagian, potongan siapa yang lebih besar? Bagaimana cara menentukannya?
2. Ibu memiliki $\frac{3}{4}$ kg gula pasir. Jika ibu ingin membagi gula pasir tersebut menjadi 6 bagian sama besar untuk membuat kue, berapakah kg gula yang akan digunakan untuk setiap kue?

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1, penjumlahan dan pengurangan pecahan

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik. “Hari ini kita belajar pecahan dengan media pizza, seru ya! Semua siap belajar?”
2. Peserta didik dikondisikan siap belajar dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran.
3. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama.
4. Guru memulai apersepsi mengaitkan pengalaman siswa “Siapa pernah beli pizza? Kalau kamu makan 1 dari 4 potong lalu tambah 1 potong lagi, jadi

berapa potong?” guru menunjukkan pizza karton

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran:

“kita akan belajar menambah dan mengurangi pecahan menggunakan media pizza.”

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

- Guru menampilkan gambar Kontekstual di PPT sambil menunjukkan media pizza: *“pada suatu hari ibu membeli $\frac{3}{4}$ pizza, lalu ayah membeli lagi pizza. Berapa pizza yang ayah beli ?”*



- Peserta didik diminta untuk maju dan menjawab pertanyaan tersebut

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- Guru menampilkan video pembelajaran penambahan dan pengurangan
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara merata
- Guru menjelaskan cara menambahkan dan mengurangi pecahan dengan bahasa sederhana

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

- Guru membagikan LKPD kepada semua kelompok dan menjelaskan cara penyelesaiannya
- Siswa berdiskusi menyelesaikan beberapa soal pecahan terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan
- Guru berkeliling memberi bimbingan jika ada kesulitan serta dukungan *“Bagus! Coba tunjukkan pecahan $\frac{2}{4}$ ya.”*

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- Perwakilan kelompok mempresentasikan cara mereka menemukan jawaban.
- Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan.
- Guru memberi poin untuk kelompok yang tepat & aktif

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan.

- Guru memandu simpulan “Kalau penyebut sama, kita jumlahkan pembilangnya.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

1. Guru menuliskan soal pre-tes di papan tulis sebanyak 2 soal yang terdiri dari 1 soal penjumlahan dan 1 soal pengurangan.
2. Peserta didik menyelesaikan soal Pos-tes untuk mengecek pemahaman.
3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran: “Apa yang paling kamu suka? Apa yang masih sulit?”
4. Guru menutup pelajaran dengan doa akhir pertemuan.

Pertemuan 2, perkalian dan pembagian pecahan

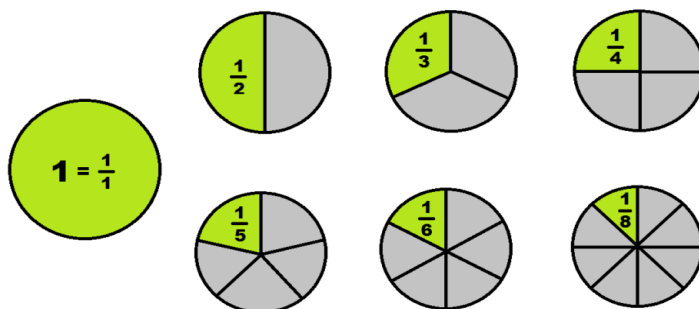
Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik.
2. Peserta didik dikondisikan siap belajar dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran.
3. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama.
4. Guru memulai apersepsi mengaitkan pengalaman siswa “Kemarin kita sudah belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pizza. Hari ini kita belajar perkalian dan pembagian pecahan, masih pakai pizza ya!”
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: “kita akan belajar perkalian dan pembagian pecahan menggunakan media pizza.”

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

- Guru menampilkan masalah kontekstual di papan tulis:
“Ini satu pizza utuh. Kalau belum dipotong, namanya satu atau satu per satu”



- Guru menjelaskan dengan menunjukkan setiap bagian gambar:
“Kalau pizza dipotong menjadi 2 bagian, ini satu dari dua bagian. Namanya **setengah**. Kalau kamu makan 1 dari 2 potong pizza, kamu

makan $\frac{1}{2}$ pizza.”

“Kalau dipotong jadi 3, ini namanya *sepertiga*. Kalau kamu makan 1 dari 3 bagian, kamu makan $\frac{1}{3}$ pizza.”

“Kalau pizza dipotong jadi 4, ini *seperempat* atau $\frac{1}{4}$.”

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- Guru menjelaskan konsep perkalian pecahan:

“Kalau kita mengambil setengah dari setengah pizza, artinya kita tidak ambil semuanya.
Kita ambil bagian kecil dari bagian tadi.”

Tunjukkan visual sambil potong bagian $\frac{1}{2}$ menjadi dua:

“Setengah dari setengah = $\frac{1}{4}$ ”

Tuliskan simbol:

$$\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$$

“Perkalian pecahan artinya mengambil bagian dari bagian.”

Contoh lain:

“ $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3}$ artinya setengah dari sepertiga.”

Visual bantuannya:

“Pizza dibagi jadi 3, ambil 1.
Lalu bagi bagian itu jadi 2, ambil 1.
Hasilnya kecil banget, $\frac{1}{6}$.”

- Guru menjelaskan konsep pembagian pecahan



Pembagian Pecahan

Contoh:

“Kalau kamu punya $\frac{1}{2}$ pizza, lalu mau bagi ke 2 teman, setiap teman dapat $\frac{1}{4}$.”

Tuliskan:

$$\frac{1}{2} \div 2 = \frac{1}{4}$$

Lalu tambahkan:

“Membagi pecahan artinya membuat bagian lebih kecil lagi.”

- Peserta didik menonton dan memahami video pembelajaran

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

- Guru membagikan LKPD kepada semua kelompok dan menjelaskan

cara penyelesaiannya - Peserta didik berdiskusi menyelesaikan beberapa soal pecahan terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan - Guru berkeliling memberi bimbingan jika ada kesulitan. 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya - Perwakilan kelompok mempresentasikan cara mereka menemukan jawaban. - Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah - Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan cara menyelesaikan perkalian dan pembagian pecahan
Kegiatan Akhir (15 Menit)
1. Guru menuliskan soal pre-tes di papan tulis sebanyak 2 soal yang terdiri dari 1 soal perkalian dan 1 soal pembagian 2. Peserta didik menyelesaikan soal pre-tes untuk mengecek pemahaman. 3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran: <i>"Bagaimana pembelajaran hari ini apakah mudah? Jika sulit, jelaskan apa kesulitan mu"</i> 4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama.

Pertemuan 3, pelaksanaan tes

Kegiatan Awal (10 Menit)
1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik. <i>"Hari ini kita akan mengukur sejauh mana pemahaman kalian setelah belajar tentang pecahan. Jangan tegang, kerjakan dengan tenang sesuai kemampuan kalian."</i> 2. Peserta didik dikondisikan siap mengikuti tes dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: <i>"Melalui tes ini, guru ingin mengetahui pemahaman kalian mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan."</i> 4. Guru menjelaskan aturan pelaksanaan tes (waktu, larangan mencontek, cara mengisi, dan tata tertib selama ujian berlangsung).
Kegiatan Inti (45 Menit)

4. Guru membagikan lembar tes kepada peserta didik
5. Peserta didik mengerjakan tes secara individu sesuai waktu yang ditentukan.
6. Guru mengawasi jalannya tes, memberikan arahan teknis bila ada kendala, dan memastikan ketertiban kelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

5. Peserta didik mengumpulkan lembar jawaban.
5. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa, serta refleksi singkat:
“Bagaimana perasaan kalian setelah mengerjakan tes? Apakah soal terasa mudah, sedang, atau sulit?”
6. Guru menyampaikan bahwa hasil tes akan digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dikuasai dan apa yang perlu ditingkatkan.
7. Guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam.

**Mengetahui,
Guru Kelas**

**Aceh Besar, 5 November 2025
Mahasiswa Penelitian**

**(Sumira, S.Pd)
NIP :**

**(Wulandari)
NIM: 190209141**

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

3. Refleksi guru

- Apakah pemilihan media dan metode pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
- Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- Sejauh mana pemahaman peserta didik, dengan materi pecahan?

4. Refleksi peserta didik

- Pertemuan 1 *“Apa yang paling kamu suka? Apa yang masih sulit?”*
- Pertemuan 2 *“Bagaimana pembelajaran hari ini apakah mudah? Jika sulit, jelaskan apa kesulitan mu”*

- Pertemuan “*Bagaimana perasaan kalian setelah mengerjakan tes? Apakah soal terasa mudah, sedang, atau sulit?*”



LAMPIRAN

E. MATERI AJAR

Pengertian Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan. Pecahan digunakan ketika sesuatu tidak diambil secara utuh, tetapi hanya sebagian saja.

 Bentuk umum pecahan:

$$\frac{a}{b}$$

a (pembilang): menunjukkan berapa bagian yang diambil

b (penyebut): menunjukkan jumlah bagian dari satu benda utuh

 Contoh dalam kehidupan sehari-hari:

3. Pizza dibagi 4 bagian, dan kamu makan 1 bagian.

Berarti kamu makan $\frac{1}{4}$ dari seluruh pizza.

4. Satu batang coklat dibagi menjadi 5 bagian, dan kamu makan 3.

Artinya kamu makan $\frac{3}{5}$ coklat itu.

Operasi Hitung Pecahan

1. Penjumlahan Pecahan

Untuk menghitung penjumlahan pecahan, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan beda penyebut.

a. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Untuk menghitung penjumlahan pecahan yang memiliki penyebut sama, kita hanya menjumlahkan pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh Soal

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \dots$$

Penyelesaian:

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = (3 + 1) / 5 = \frac{4}{5}$$

b. Penjumlahan Pecahan Beda Penyebut

Untuk menghitung penjumlahan pecahan beda penyebut, maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

Contoh Soal

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$$

Penyelesaian:

Untuk menyamakan penyebut pecahan, kita cari KPK dari 3 dan 4, maka diperoleh 12. Kemudian masing-masing penyebut pecahan diubah menjadi 12.

$$\frac{2}{3} = \frac{8}{12}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{3}{12}$$

$$\frac{8}{12} + \frac{3}{12} = (8 + 3) / 12 = \frac{11}{12}$$

2. Pengurangan Pecahan

Untuk menghitung pengurangan pecahan juga terdapat dua cara yang digunakan, yaitu pengurangan pecahan berpenyebut sama dan beda penyebut.

a. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama

Untuk menghitung pengurangan pecahan yang memiliki penyebut sama, kita hanya mengurangi pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh Soal

$$3/4 + 1/4 = \dots$$

Penyelesaian:

$$3/4 + 1/4 = (3 + 1) / 4 = 4/4 = 1$$

b. Pengurangan Pecahan Beda Penyebut

Untuk menghitung pengurangan pecahan beda penyebut, maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

Contoh Soal

$$2/5 + 1/3 = \dots$$

Penyelesaian:

Untuk menyamakan penyebut pecahan, kita cari KPK dari 5 dan 3, maka diperoleh 15. Kemudian masing-masing penyebut pecahan diubah menjadi 15.

$$2/5 = 6/15$$

$$1/3 = 5/15$$

$$6/15 - 5/15 = (6 - 5) / 15 = 1/15$$

3. Perkalian Pecahan

Untuk menghitung perkalian pecahan, caranya adalah mengalikan pembilang dengan pembilang, serta penyebut dengan penyebut.

Contoh Soal

$$3/4 \times 2/5 = \dots$$

Penyelesaian:

$$3/4 \times 2/5 = (3 \times 2) / (4 \times 5) = 6/20 = 3/10$$

4. Pembagian Pecahan

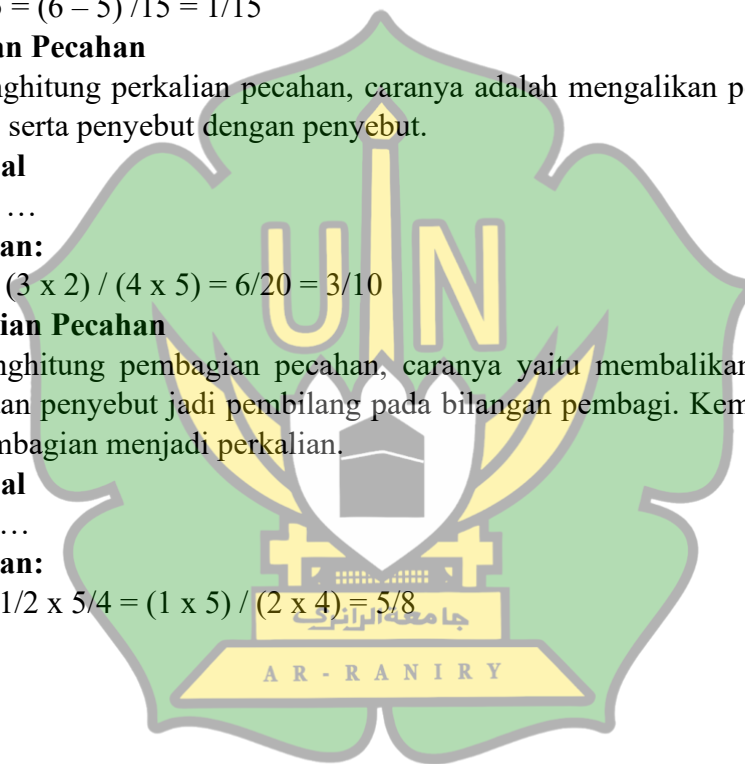
Untuk menghitung pembagian pecahan, caranya yaitu membalikan pembilang jadi penyebut dan penyebut jadi pembilang pada bilangan pembagi. Kemudian mengubah operasi pembagian menjadi perkalian.

Contoh Soal

$$1/2 : 4/5 = \dots$$

Penyelesaian:

$$1/2 : 4/5 = 1/2 \times 5/4 = (1 \times 5) / (2 \times 4) = 5/8$$

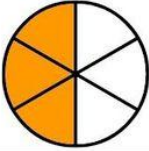
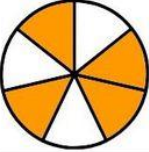
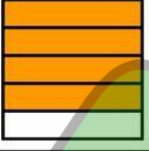
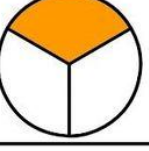
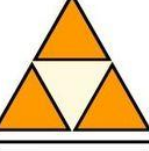
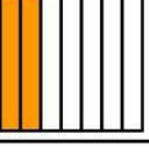


Nama : _____

Kelompok : _____

PECAHAN

Lingkari pecahan yang sesuai dengan bagian yang diarsir pada setiap bentuk dari pilihan yang tersedia.

1)		$\frac{1}{6}$ $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{6}$ $\frac{2}{6}$
2)		$\frac{2}{7}$ $\frac{3}{8}$ $\frac{4}{7}$ $\frac{1}{5}$ $\frac{5}{7}$
3)		$\frac{3}{5}$ $\frac{4}{5}$ $\frac{5}{6}$ $\frac{3}{5}$ $\frac{4}{6}$
4)		$\frac{6}{8}$ $\frac{5}{6}$ $\frac{6}{4}$ $\frac{5}{8}$ $\frac{4}{6}$
5)		$\frac{1}{6}$ $\frac{2}{6}$ $\frac{2}{7}$ $\frac{3}{6}$ $\frac{2}{5}$
6)		$\frac{3}{6}$ $\frac{2}{6}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{2}{8}$ $\frac{3}{6}$
7)		$\frac{1}{2}$ $\frac{2}{3}$ $\frac{1}{3}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{2}{4}$
8)		$\frac{3}{4}$ $\frac{1}{3}$ $\frac{2}{3}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{3}$
9)		$\frac{4}{8}$ $\frac{5}{7}$ $\frac{2}{8}$ $\frac{3}{7}$ $\frac{2}{7}$

Kelompok :
Nama Anggota :
Hari/Tanggal :

Operasi Pecahan

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti. Sederhanakan hasil jika memungkinkan.

Penjumlahan Pecahan

1. $\frac{7}{5} + \frac{1}{5} = \text{---}$

2. $\frac{2}{5} + \frac{6}{3} = \text{---}$

3. $\frac{3}{4} + \frac{9}{6} = \text{---}$

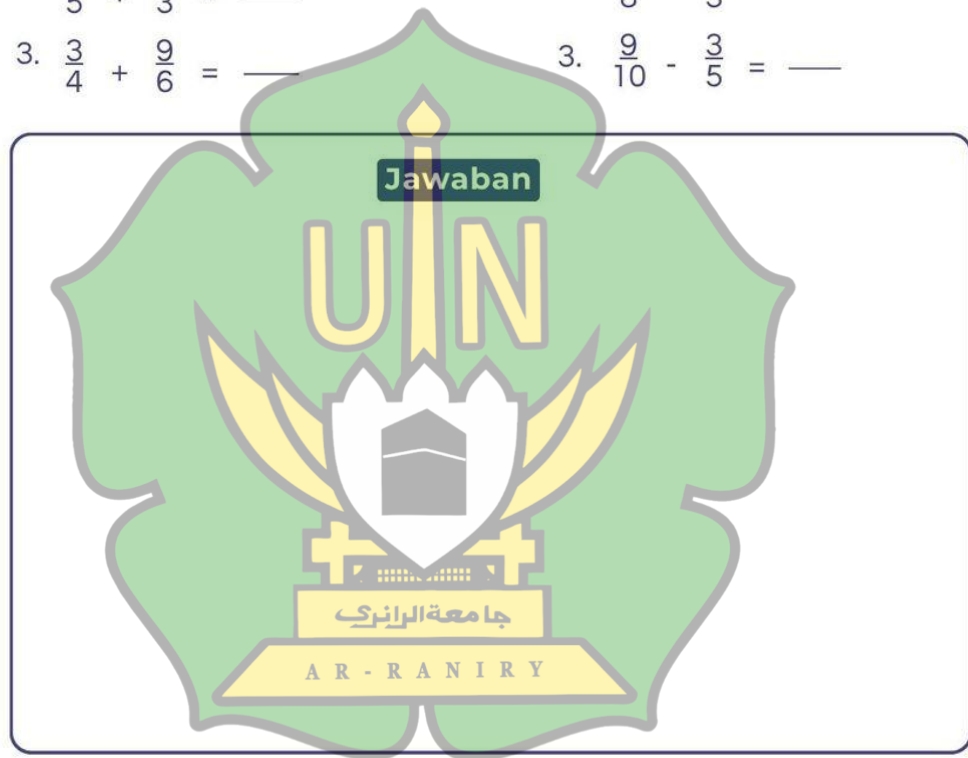
Pengurangan Pecahan

1. $\frac{11}{6} - \frac{6}{6} = \text{---}$

2. $\frac{7}{8} - \frac{2}{3} = \text{---}$

3. $\frac{9}{10} - \frac{3}{5} = \text{---}$

Jawaban



Soal Cerita Pecahan

Siska membeli $\frac{3}{4}$ liter jus jeruk dan $\frac{2}{3}$ liter jus apel. Berapa liter total jus yang dibelinya?

Kelompok :

Nama Anggota :

Hari/Tanggal :

Operasi Pecahan

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti. Sederhanakan hasil jika memungkinkan.

Perkalian Pecahan

1. $\frac{3}{4} \times \frac{2}{5} = \text{---}$

2. $\frac{7}{9} \times \frac{3}{2} = \text{---}$

3. $\frac{5}{6} \times \frac{9}{10} = \text{---}$

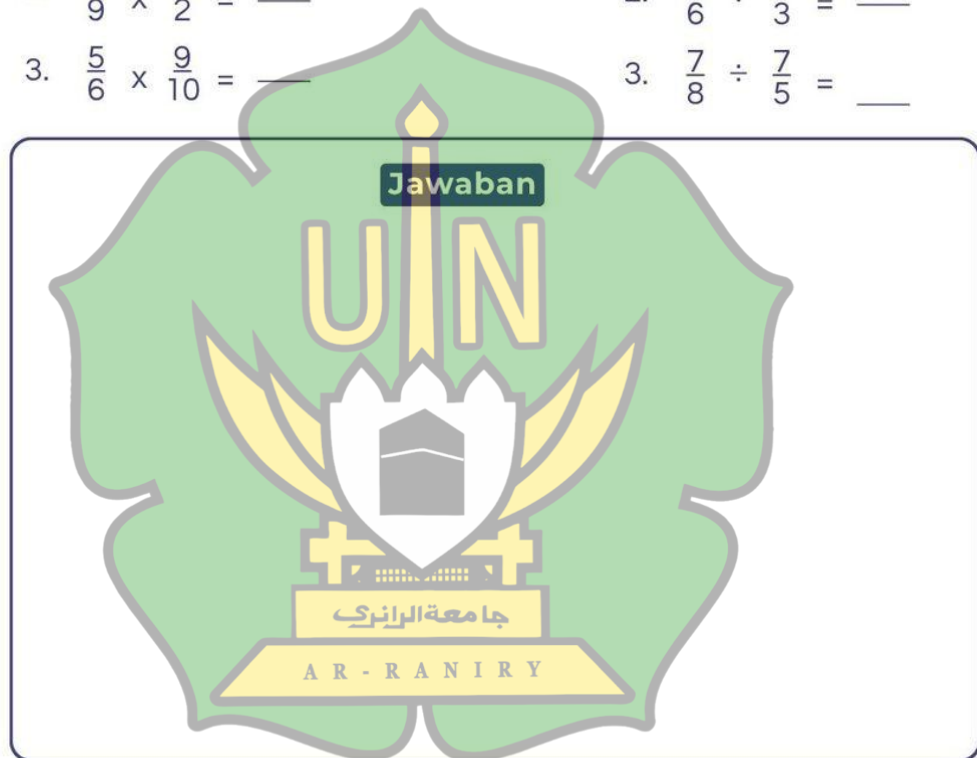
Pembagian Pecahan

1. $\frac{2}{3} \div \frac{4}{5} = \text{---}$

2. $\frac{5}{6} \div \frac{2}{3} = \text{---}$

3. $\frac{7}{8} \div \frac{7}{5} = \text{---}$

Jawaban



Soal Cerita Pecahan

Seorang koki membutuhkan $\frac{3}{5}$ cangkir gula untuk satu adonan. Jika ia ingin membuat 3 adonan, berapa cangkir gula yang dibutuhkan?

1. Asesmen Formatif

Kriteria	Kurang	Cukup	Berkembang	Sangat Berkembang
Mandiri	Sering bergantung pada bantuan guru/teman, tidak mau mencoba sendiri.	Mencoba sendiri tetapi masih sering meminta bantuan tanpa berusaha dulu.	Mampu menyelesaikan tugas sederhana sendiri dengan sedikit bimbingan.	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan, berinisiatif, dan percaya diri.
Bernalar Kritis	Kesulitan memahami dan menjawab pertanyaan, hanya meniru jawaban teman.	Dapat menjawab tetapi hanya sebatas hafalan tanpa penalaran mendalam.	Mulai mampu menganalisis dan memberi alasan sederhana dari jawabannya.	Mampu berpikir logis, memberikan alasan jelas, dan mengajukan pertanyaan kritis.
Gotong Royong	Tidak mau bekerja sama, cenderung menyendiri dan kurang peduli.	Mau bekerja sama tetapi masih pasif dan perlu banyak dorongan.	Aktif bekerja sama, membantu teman, dan menghargai pendapat orang lain.	Sangat aktif dalam kerja kelompok, memimpin teman, dan mengutamakan kepentingan bersama.

[illegible]

17	S17													
18	S18													
19	S19													
20	S20													
21	S21													
22	S22													
23	S23													
24	S24													
25	S25													

b. Penilaian keterampilan

R					
	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
	Konten	Konten sangat relevan, lengkap, dan akurat. Menyediakan informasi yang mendalam dan menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik.	Konten relevan dan akurat. Menyediakan informasi yang cukup dengan pemahaman yang baik tentang topik.	Konten sebagian besar relevan dan akurat, tetapi ada beberapa kekurangan dalam kedalaman informasi.	Konten kurang relevan atau akurat. Informasi tidak mendalam dan menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang topik.
	Keterampilan Berbicara	Berbicara dengan percaya diri dan jelas. Suara terdengar dengan baik, artikulasi jelas, dan tempo berbicara tepat.	Berbicara dengan cukup percaya diri dan jelas. Suara terdengar cukup baik, artikulasi cukup jelas, dan tempo berbicara sebagian besar tepat.	Berbicara dengan sedikit keraguan atau ketidakjelasan. Suara kadang-kadang tidak jelas, atau artikulasi dan tempo berbicara tidak konsisten.	Berbicara dengan keraguan atau tidak jelas. Suara sering kali tidak terdengar, atau artikulasi dan tempo berbicara mengganggu pemahaman.

Istrumen penilaian Keterampilan

No	Nama	Konten				Berbicara				Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	S1									
2	S2									
3	S3									
4	S4									
5	S5									
6	S6									
7	S7									
8	S8									
9	S9									
10	S10									
11	S11									
12	S12									
13	S13									
14	S14									
15	S15									
16	S16									
17	S17									
18	S18									
19	S19									
20	S20									
21	S21									
22	S22									
23	S23									
24	S24									
25	S25									

c. Penilaian pengetahuan

Soal Latihan/Pre-tes

Penjumlahan dan pengurangan	Perkalian dan pembagian
$1. \frac{1}{6} + \frac{3}{3} = \frac{1}{6} + \frac{6}{6} = \frac{7}{6}$ KPK = 6, 12, 18... 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 36, 39, 42, 45, 48, 51, 54, 57, 60, 63, 66, 69, 72, 75, 78, 81, 84, 87, 90, 93, 96, 99, 102, 105, 108, 111, 114, 117, 120, 123, 126, 129, 132, 135, 138, 141, 144, 147, 150, 153, 156, 159, 162, 165, 168, 171, 174, 177, 180, 183, 186, 189, 192, 195, 198, 201, 204, 207, 210, 213, 216, 219, 222, 225, 228, 231, 234, 237, 240, 243, 246, 249, 252, 255, 258, 261, 264, 267, 270, 273, 276, 279, 282, 285, 288, 291, 294, 297, 300, 303, 306, 309, 312, 315, 318, 321, 324, 327, 330, 333, 336, 339, 342, 345, 348, 351, 354, 357, 360, 363, 366, 369, 372, 375, 378, 381, 384, 387, 390, 393, 396, 399, 402, 405, 408, 411, 414, 417, 420, 423, 426, 429, 432, 435, 438, 441, 444, 447, 450, 453, 456, 459, 462, 465, 468, 471, 474, 477, 480, 483, 486, 489, 492, 495, 498, 501, 504, 507, 510, 513, 516, 519, 522, 525, 528, 531, 534, 537, 540, 543, 546, 549, 552, 555, 558, 561, 564, 567, 570, 573, 576, 579, 582, 585, 588, 591, 594, 597, 600, 603, 606, 609, 612, 615, 618, 621, 624, 627, 630, 633, 636, 639, 642, 645, 648, 651, 654, 657, 660, 663, 666, 669, 672, 675, 678, 681, 684, 687, 690, 693, 696, 699, 702, 705, 708, 711, 714, 717, 720, 723, 726, 729, 732, 735, 738, 741, 744, 747, 750, 753, 756, 759, 762, 765, 768, 771, 774, 777, 780, 783, 786, 789, 792, 795, 798, 801, 804, 807, 810, 813, 816, 819, 822, 825, 828, 831, 834, 837, 840, 843, 846, 849, 852, 855, 858, 861, 864, 867, 870, 873, 876, 879, 882, 885, 888, 891, 894, 897, 900, 903, 906, 909, 912, 915, 918, 921, 924, 927, 930, 933, 936, 939, 942, 945, 948, 951, 954, 957, 960, 963, 966, 969, 972, 975, 978, 981, 984, 987, 990, 993, 996, 999, 1000	$1. \frac{9}{4} \times \frac{4}{2} = \frac{36}{8}$
$2. \frac{7}{3} + \frac{2}{4} = \frac{28}{12} + \frac{6}{12} = \frac{34}{12}$ KPK = 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42, 45, 48, 51, 54, 57, 60, 63, 66, 69, 72, 75, 78, 81, 84, 87, 90, 93, 96, 99, 102, 105, 108, 111, 114, 117, 120, 123, 126, 129, 132, 135, 138, 141, 144, 147, 150, 153, 156, 159, 162, 165, 168, 171, 174, 177, 180, 183, 186, 189, 192, 195, 198, 201, 204, 207, 210, 213, 216, 219, 222, 225, 228, 231, 234, 237, 240, 243, 246, 249, 252, 255, 258, 261, 264, 267, 270, 273, 276, 279, 282, 285, 288, 291, 294, 297, 300, 303, 306, 309, 312, 315, 318, 321, 324, 327, 330, 333, 336, 339, 342, 345, 348, 351, 354, 357, 360, 363, 366, 369, 372, 375, 378, 381, 384, 387, 390, 393, 396, 399, 402, 405, 408, 411, 414, 417, 420, 423, 426, 429, 432, 435, 438, 441, 444, 447, 450, 453, 456, 459, 462, 465, 468, 471, 474, 477, 480, 483, 486, 489, 492, 495, 498, 501, 504, 507, 510, 513, 516, 519, 522, 525, 528, 531, 534, 537, 540, 543, 546, 549, 552, 555, 558, 561, 564, 567, 570, 573, 576, 579, 582, 585, 588, 591, 594, 597, 600, 603, 606, 609, 612, 615, 618, 621, 624, 627, 630, 633, 636, 639, 642, 645, 648, 651, 654, 657, 660, 663, 666, 669, 672, 675, 678, 681, 684, 687, 690, 693, 696, 699, 702, 705, 708, 711, 714, 717, 720, 723, 726, 729, 732, 735, 738, 741, 744, 747, 750, 753, 756, 759, 762, 765, 768, 771, 774, 777, 780, 783, 786, 789, 792, 795, 798, 801, 804, 807, 810, 813, 816, 819, 822, 825, 828, 831, 834, 837, 840, 843, 846, 849, 852, 855, 858, 861, 864, 867, 870, 873, 876, 879, 882, 885, 888, 891, 894, 897, 900, 903, 906, 909, 912, 915, 918, 921, 924, 927, 930, 933, 936, 939, 942, 945, 948, 951, 954, 957, 960, 963, 966, 969, 972, 975, 978, 981, 984, 987, 990, 993, 996, 999, 1000	$2. \frac{8}{3} : \frac{4}{2} = \frac{8}{3} \times \frac{2}{4} = \frac{16}{12}$

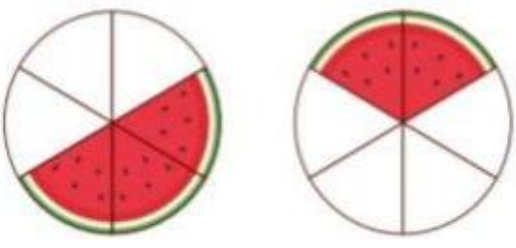
Instrumen Penilaian Pre-tes

No	Nama	Penjumlahan dan pengurangan	Perkalian dan pembagian
1	S1	100	100
2	S2	100	100
3	S3	50	100
4	S4	50	100
5	S5	50	100
6	S6	50	100
7	S7	50	100
8	S8	100	100
9	S9	100	100
10	S10	50	100
11	S11	50	100
12	S12	50	100
13	S13	100	100
14	S14	50	100
15	S15	50	100
16	S16	50	100
17	S17	30	100
18	S18	30	100
19	S19	30	50
20	S20	30	50
21	S21	30	50
22	S22	30	50
23	S23	30	50
24	S24	30	50
25	S25	30	50

3. Soal Tes Hasil Belajar

Soal Evaluasi Siklus II	Kunci jawaban
1. Perhatikan gambar buah jeruk berikut ini!   Gambar 1 Gambar 2 Gambar 1 bernilai $\frac{5}{8}$ dan gambar 2 bernilai $\frac{6}{8}$ digabungkan, jumlah keseluruhan bagian jeruk	Caranya : $\frac{5}{8} + \frac{6}{8} = \frac{11}{8}$

tersebut adalah.... a. $\frac{11}{8}$ b. $\frac{12}{8}$ c. $\frac{8}{16}$ d. $\frac{16}{8}$	
2. Perhatikan gambar berikut ini! Hasil dari $\frac{1}{6} + \frac{1}{3}$ adalah... a. $\frac{2}{6}$ b. $\frac{3}{6}$ c. $\frac{2}{6}$ d. $\frac{3}{12}$	F. $\frac{3}{6}$ Caranya : $\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \frac{1}{6} + \frac{2}{6} = \frac{1+2}{6} = \frac{3}{6}$ KPK : 6,12,18,24.... 3,6,9,12.....
3. Ayah Gina membeli pizza sebanyak $\frac{3}{6}$, kemudian Gina membeli lagi pizza sebanyak $\frac{5}{8}$ pizza. Jumlah pizza yang dimiliki Gina sekarang yaitu... a. $\frac{8}{8}$ b. $\frac{9}{8}$ c. $\frac{1}{6}$ d. $\frac{8}{6}$	A. $\frac{9}{8}$ Caranya : $\frac{3}{6} + \frac{5}{8} = \frac{12}{24} + \frac{15}{24} = \frac{27:3}{24:3} = \frac{9}{8}$ KPK : 6,12,18,24.... 8,16,24.....

4. Siska membeli semangka $\frac{3}{6}$ Kemudian sampai Siska ke rumah diminta oleh adiknya $\frac{2}{6}$ semangkanya. Jadi sisa semangka Siska yang tinggal adalah...  a. $\frac{18}{6}$ b. $\frac{3}{4}$ c. $\frac{1}{6}$ d. $\frac{3}{5}$	C. $\frac{1}{6}$ Caranya : $\frac{3}{6} - \frac{2}{6} = \frac{1}{6}$
5. Hasil pengurangan pecahan dari $\frac{4}{3} - \frac{8}{7}$ adalah... a. $\frac{24}{21}$ b. $\frac{10}{6}$ c. $\frac{8}{15}$ d. $\frac{4}{21}$	D. $\frac{4}{21}$ Caranya: $\frac{4}{3} - \frac{8}{7} = \frac{28}{21} - \frac{24}{21} = \frac{4}{21}$ Kpk : 3,6,9,12,15,18,21.... 7,14,21.....
6. Hasil perkalian pecahan dari $\frac{3}{4} \times \frac{7}{11}$ adalah... a. $\frac{33}{28}$ b. $\frac{21}{44}$ c. $\frac{18}{5}$ d. $\frac{12}{8}$	B. $\frac{21}{44}$ Caranya : $\frac{3}{4} \times \frac{7}{11} = \frac{21}{44}$

7. Hasil penjumlahan pecahan dari $\frac{7}{6} \times \frac{5}{6}$ adalah... a. $\frac{8}{6}$ b. $\frac{12}{36}$ c. $\frac{21}{6}$ d. $\frac{35}{36}$	D. $\frac{35}{36}$ Caranya : $\frac{7}{6} \times \frac{5}{6} = \frac{35}{36}$
8. Hasil perkalian pecahan dari $\frac{3}{5} \times \frac{4}{14}$ adalah... a. $\frac{12}{70}$ b. $\frac{15}{60}$ c. $\frac{21}{5}$ d. $\frac{6}{35}$	A. $\frac{12}{70}$ Caranya : $\frac{3}{5} \times \frac{4}{14} = \frac{12}{70}$
9. Hasil dari pembagian pecahan $\frac{20}{21} \div \frac{5}{7}$ adalah.... a. $\frac{3}{4}$ b. $\frac{4}{3}$ c. $\frac{15}{3}$ d. $\frac{15}{7}$	B. $\frac{4}{3}$ Caranya: $\frac{20}{21} \div \frac{5}{7} = \frac{20}{21} \times \frac{7}{5} = \frac{140 : 7}{105 : 7} = \frac{4}{3}$
1. Hasil pembagian pecahan $\frac{3}{4} \div \frac{2}{3}$ adalah..... A. $\frac{8}{13}$ B. $\frac{5}{12}$ C. $\frac{4}{5}$ D. $\frac{9}{8}$	D. $\frac{9}{8}$ Caranya: $\frac{3}{4} \div \frac{2}{3} = \frac{3}{4} \times \frac{3}{2} = \frac{9}{8}$

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/Ganjil
Materi Pokok : Operasi Pecahan
Nama Pengamat : Wulandari
Siklus : II

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	70	Tidak Tuntas
4	S4	90	Tuntas
5	S5	90	Tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	100	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	70	Tidak Tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	70	Tidak Tuntas
18	S18	90	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	70	Tidak Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	100	Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	70	Tidak Tuntas
25	S25	80	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			20
Jumlah siswa yang tidak tuntas			5
$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$			80 %

DOKUMENTASI

Siklus I

Pertemuan 1



Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan media audio visual



Guru membagikan LKPD kepada peserta didik



Peserta didik menyimak materi pembelajaran



Guru membantu peserta didik untuk menyelesaikan LKPD

Pertemuan II



Peserta didik menyelesaikan LKPD



Guru membantu peserta didik menyelesaikan LKPD



Guru menjelaskan materi dengan bantuan audio visual



Perwakilan kelompok mempresentasikan cara mereka menemukan jawaban LKPD

Pertemuan III



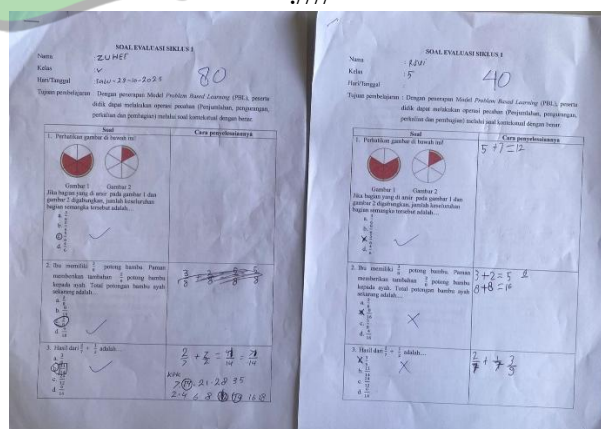
guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti tes



Peserta didik menyelesaikan soal tes



Guru mengawasi jalannya tes



Hasil tes peserta didik siklus I

SIKLUS II

Pertemuan I



Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar peserta didik



Peserta didik berdiskusi menyelesaikan LKPD



Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD



Peserta didik menyelesaikan soal pre-tes pertemuan I

Pertemuan II



Guru mengarahkan siswa untuk memahami konsep pecahan



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok

Pertemuan III



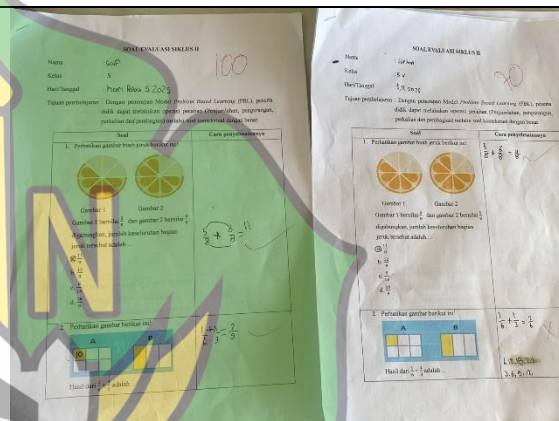
Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti tes



Peserta didik menyelesaikan soal tes siklus II



Guru memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan



Hasil tes peserta didik siklus II

